

**RAGAM BAHASA PADA ACARA *KLINONG-KLINONG*  
*CAMPURSARI* DI JOGJA TV**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



oleh

**INTAN IRAWATI**

**NIM 07205241032**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Ragam Bahasa pada Acara Klinong-Klinong Campursari di Jogja TV* ini telah disahkan oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, September 2012

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Endang Nurhayati', written over a light blue circular stamp.

Prof. Dr. Endang Nurhayati  
NIP. 19571231 198303 2 004

Yogyakarta, September 2012

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mulyana', written over a light blue circular stamp.

Mulyana, M.Hum  
NIP. 19661003 199203 1 002

## PERNYATAAN

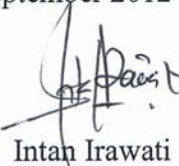
Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Intan Irawati  
NIM : 07205241032  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta , September 2012



Intan Irawati

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Ragam Bahasa pada Acara Klinong-Klinong Campursari di Jogja TV* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 27 September 2012 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suwardi, M. Hum.	Ketua Penguji		30/09/2012
Drs. Mulyana, M. Hum.	Sekretaris		7/10/2012
Drs. Afendy Widayat, M. Phil.	Penguji I		9/10/2012
Prof. Dr. Endang Nurhayati	Penguji II		10/10/2012

Yogyakarta, November 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd,

NIP. 19550505 198011 1 001

## MOTTO

“...Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki)”. (Q.S Ar Ra’d:39)

“... Sesungguhnya setelah ada kesulitan itu pasti ada kemudahan. Maka, apabila kamu telah selesai, (urusan dunia) maka bersungguh-sungguhlah (dalam beribadah), dan hanya kepada Tuhanmulah berharap”.(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

Hanya ada tiga hari dalam hidup ini, kemarin, hari ini dan besok. Jangan pikirkan kemarin, karena itu telah berlalu, dan jangan pikirkan besok karena belum terjadi, Tapi pikirkanlah hari ini dan berusahalah menjadi yang terbaik karena hari ini adalah masa depan kemarin”

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

- Bapak (alm) dan ibu yang selalu ikhlas memberikan dukungan baik melalui doa maupun secara financial.
- Kakak yang selalu memberi dukungan dan semangat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan judul *Ragam Bahasa pada Acara Klinong-Klinong Campursari di Jogja TV*. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan

Penyusunan penelitian ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan penelitian ini dapat selesai dengan lancar karena tidak lepas dari bantuan dan kerjasama berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

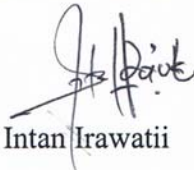
1. Bapak Dr. Rochmad Wahab, MA. M. Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Bapak Dr. Suwardi, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa Fakultas Bahasa dan Seni;
4. Ibu Prof. Dr. Endang Nurhayatiselaku dosen pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan dan masukan-masukan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Mulyana, M.Humselaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dan arahannya dengan baik.
6. Bapak Prof. Dr. Suwarna, M. Pd selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi;
7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY yang telah memberikan bekal ilmu menuju gerbang lapangan pekerjaan;
8. Pihak Jogja TV yang telah membantu dalam pengambilan data rekaman acara;
9. Almarhum bapak dan ibu, yang telah membesarkan dan mendidiku dengan sabar, dan penuh kasih sayang, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;

10. Mas Fery, mas Iwan, mbak Ihang, mbak Lia yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan dukungan;
11. Hasan Noerilham yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan ada disaat suka dan duka;
12. Feni, Lutfi, Sintia, Dina, Mey, Lina, teman kontrakan yang selalu mendukung dan memberikan semangat agar tidak pernah menyerah dan tetap semangat;
13. Sahabat seperjuangan Wulan dan Agung yang selalu memberikan kekuatan dan dorongan;
14. Teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah 2007 dan teman-teman seperjuangan yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, atas persahabatan yang begitu indah dan telah memberikan dukungan moral, bantuan, serta kebersamaan saya selama studi di kampus;
15. Pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga semua yang telah kita lakukan akan mendapat imbalan yang sepiantasnya dari Allah SWT dan membawa manfaat bagi banyak pihak.

Demikian penyusunan penelitian ini telah penulis selesaikan, mohon maaf atas kekurangan yang ada dalam penelitian ini, dan semoga pembaca dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

Yogyakarta, September 2012



Intan Irawatii



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN TERIMA KASIH</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ivx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8

## **BAB II. KAJIAN TEORI**

A. Pengertian Sociolinguistik .....	11
B. Variasi Bahasa .....	14
1. Variasi dari segi Penutur.....	14
2. Variasi Bahasa dari Segi Penggunaan atau Pemakaian	15
3. Variasi Bahasa dari Segi Keformalan .....	17
4. Variasi Bahasa dari Segi Sarana .....	18
C. Fungsi Ragam Bahasa .....	21
D. Komponen Tutur .....	29
E. Ragam Bahasa Jurnalistik .....	32
F. Penelitian yang relevan .....	34
G. Kerangka Berfikir .....	35

## **BAB III. CARA PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	41
B. Data dan Sumber Data .....	43
C. Metode dan Teknik Penyediaan Data .....	44
D. Teknik Analisis Data .....	47
E. Telaah Kembali Data/Keabsahan Data .....	47

## **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....**

**52**

A. Hasil Penelitian .....	53
B. Pembahasan .....	66

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	89

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	90
-----------------------------	----

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 2.1: Kriteria Ragam Bahasa .....	25
2. Tabel 2.2: Kriteria Tuturan yang Dipengaruhi Faktor Komponen Tutar .....	27
3. Tabel 3.1: Format Analisis Data Ragam Bahasa .....	45
4. Tabel 3.2: Format Analisis Data Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tuturan .....	46
5. Tabel 3.3: Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	50
6. Tabel 4.1: Ragam Bahasa yang Digunakan Dalam Acara KKC Siaran tanggal 5, 12, dan 14 Mei 2012.	53
7. Tabel 4.2: Faktor Komponen Tutar Dalam Acara KKC di Stasiun Jogja TV Tayangan pada Tanggal 5, 12, 14 Mei 2011.....	60
8. Tabel 4.3: Ragam Bahasa pada Siaran KKC di Stasiun Jogja TV....	66

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 2.1: Diagram Kerangka Berfikir Penelitian KKC.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data A Tayangan KKC tanggal 5 Mei 2011 .....
- Lampiran 2 : Data B Tayangan KKC tanggal 12 Mei 2011.....
- Lampiran 3 : Data C Tayangan KKC tanggal 14 Mei 2011 .....
- Lampiran 4 : Surat ijin Penelitian dari Kampus .....
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Bukti Penelitian dari Jogja TV .....

**RAGAM BAHASA PADA ACARA *KLINONG-KLINONG*  
CAMPURSARI DI JOGJA TV**

oleh

**INTAN IRAWATI  
NIM 07205241032**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Ragam Bahasa Pada Acara *Klinong-Klinong Campursari* di Jogja TV” yang membahas ragam bahasa *Klinong-Klinong Campursari* (KKC) di Jogja TV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ragam bahasa yang ada dalam acara KKC di Jogja TV pada tanggal tayangan tersebut.

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data yang berupa rekaman tayangan acara KKC pada tanggal 5, 12, dan 14 Mei 2011. Hasil analisis data dipaparkan sesuai dengan kelompok ragam bahasa menurut teori Martin Jobs dan komponen tutur menurut teori Dell Hymes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga tayangan (tanggal 5, 12, dan 14 Mei 2011) ada empat (4) ragam bahasa yang ada di KKC, yaitu: ragam formal, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Sedangkan faktor yang menyebabkan terjadinya ragam bahasa adalah *SPEAKING* yaitu; *setting and scene* (S) adalah tempat dan suasana acara KKC berlangsung, *participant* (P) adalah presenter pria, lawan bicara/presenter wanita, pendengar/pemirsa/penelpon, dan orang yang dibicarakan, *ends* (E) adalah maksud dan tujuan pertuturan, presenter pria dan wanita menyebutkan no telp agar bisa direquest oleh pemirsa, *act* (A) adalah suatu peristiwa dimana seseorang pembicara menggunakan kesempatan berbicara, meliputi bentuk dan isi pesan dari sponsor tertentu (*viso*), *key* (K) adalah berupa nada suara, sikap, suasana yang menunjukkan tingkat formalitas, dan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pendapat, atau pesan, *instrument* (I) adalah alat untuk bertutur secara lisan atau tertulis, *norm* (N) adalah aturan permainan dalam berbicara baik tertulis maupun secara lisan, *genre* (G) adalah jenis kategori yang dipilih penutur untuk menyampaikan pesan.

**Kata kunci:** ragam bahasa, *klinong-klinong campursari* (KKC).

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sarana komunikasi masyarakat adalah melalui media televisi. Media televisi merupakan media visualitatif. Melalui media televisi orang dapat berkomunikasi sekaligus mendapat hiburan. Potensi Televisi sebagai media komunikasi sangat besar, selain jangkauan siarannya telah merata dalam setiap rumah dari kota sampai ke desa. Selain sebagai sarana komunikasi, televisi juga sebagai sarana memperoleh hiburan bagi para pemirsanya. Melalui televisi pemirsa memperoleh hiburan berupa acara-acara musik, film, berita, kuis, bahkan komedi dari seorang presenter televisi.

Seorang presenter menjadi ujung tombak dalam proses menyampaikan informasi dan hiburan kepada pemirsanya. Melalui presenternya televisi harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat sebagai pemirsanya. Seorang presenter televisi harus menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah dimengerti oleh pemirsa sehingga komunikasi dapat berjalan efektif.

Presenter acara "*Klinong-Klinong Campursari*" (KKC-untuk selanjutnya dipakai singkatan KKC) Jogja TV selain menguasai bahasa Indonesia juga bahasa Jawa baik bahasa Jawa *krama madya* maupun bahasa Jawa *ngoko*. Bahasa-bahasa tersebut dipakai secara bergantian sehingga memungkinkan pada waktu proses pengambilan gambar terjadi pemakaian



dua bahasa atau lebih serta variasinya, sehingga banyak sekali ragam bahasa yang ada pada acara KKC di Jogja TV. Siaran acara tersebut mempunyai banyak variasi seperti pada siaran KKC yang ditentukan oleh penutur, lawan tutur, di tempat mana, dan apa yang dibicarakan. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada variasi bahasa yang difokuskan dari segi ragam bahasanya.

Jenis musik yang berkembang di Indonesia banyak sekali mulai dari yang tradisional sampai paling modern. Salah satunya adalah musik campursari yang merupakan gabungan antara musik tradisional Jawa yaitu gamelan (pentatonis) dengan alat musik elektrik (diatonis).

Acara KKC di Jogja TV mendapat alokasi waktu 2 jam tiap minggunya, yang dibagi menjadi 2 hari yaitu hari Kamis dan hari Sabtu. Setiap hari Kamis tayangan KKC berlangsung pada jam 08.30 – 09.30 WIB. Setiap hari Sabtu tayangan KKC berlangsung pada jam 21.00 – 22.00 WIB. Dalam setiap tayangan ada berbagai variasi acara yang dikemas dan bergantung pada ada dan tidaknya sponsor yang mengisi acara tersebut. Pada kenyataannya memang sering diisi oleh berbagai sponsor dari berbagai produk seperti, Dancow Balita, sabun detergen Viso dan lain sebagainya. Bila ada sponsor maka seluruh acara dalam satu jam di dominasi oleh kepentingan sponsor tersebut seperti diadakannya; kuis, lomba yel-yel, lomba joget. Apa bila ada kuis, penarikan pemenangnya dalam setiap pembelian produk tersebut dan diundi pada saat penayangan acara KKC setiap hari Kamis dan acara tersebut di produseri oleh Bp. Ari yang mendapat sponsor dari Susu Ideal.

Pada hari Kamis acara KKC ditayangkan jam 08.30 – 09.30 WIB. Pada setiap harinya dibagi menjadi 4 segmen. Segmen I *opening*/pembukaan, segmen II membuka 3 telp interaktif untuk kirim-kirim salam dan menanyakan sesuatu pada penyanyi campursari tersebut atau bintang tamu pada acara tersebut, segmen III membuka telpon 2-3 tergantung waktu dan menanyakan sesuatu pada bintang tamu pada acara tersebut, segmen IV yaitu pengundian hadiah dan *closing*/penutupan.

Acara KKC di Jogja TV dibuat format *on air* yaitu pendengar dapat berinteraksi dengan penyiar lewat telpon. Format *on air* ini memungkinkan presenter mengekspresikan dirinya semaunya, sehingga berakibat dapat menciptakan komunikasi tanpa terlalu terikat oleh aturan-aturan kebakuan bahasa.

Bahasa inti yang digunakan dalam acara campursari adalah bahasa Jawa, tapi dalam tuturannya penyiar sering mencampurkan bahasa tersebut dengan bahasa lain. Unsur bahasa lain yang disisipkan ini berasal dari bahasa Indonesia dan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab. Bahkan tidak hanya itu, karena format acara KKC *on air* dan telpon, sehingga semua orang bisa telpon pada acara tersebut. Hal ini membuat adanya ragam bahasa yang ada pada acara tersebut, karena yang menelpon pada acara tersebut tidak hanya dari wilayah Yogyakarta saja, namun dari beberapa daerah sehingga banyak ragam bahasa yang ditemui dalam acara ini. Dan orang yang menelpon ada yang menggunakan bahasa *krama alus*, *krama madya*, *ngoko alus*, *ngoko lugu*, dan lain sebagainya.

Peneliti menyimak acara KKC yang disiarkan oleh Jogja TV pada tiap kali tayangan khususnya pada bulan Mei 2011. Selama 4 minggu, peneliti mendengarkan siaran campursari, kemudian meminta salinan siaran pada saat penayangan kepada pihak Jogja TV. Mengingat luas dan lama waktu tayangnya dalam setiap kali tampilan maka peneliti akan mengambil beberapa tayangan dari 8 tayangan yang ada di bulan Mei 2011. Pengumpulan datanya dalam penelitian ini dibatasi pada tuturan penyiarinya saja. Alih kode yang terdapat pada lagu campursari tidak termasuk dalam penelitian ini.

Acara KKC Jogja TV merupakan sebuah acara yang khas perpaduan antara acara hiburan yang sangat *kenthal* dengan nuansa Jawa dengan mengetengahkan berbagai macam lagu Jawa modern yang lebih dikenal dengan nama “campursari” yang tujuan utamanya adalah usaha pelestarian budaya Jawa. Hal ini tentu saja sesuai dengan *brand image* yang menjadi semboyannya yaitu: “Tradisi Tiada Henti”. Untuk mempertegas dalam mewujudkan *image* tersebut maka acara-acara yang memang menunjukkan hal itu seperti; *Pucong* (tiap senin, 20.30), *Geguritan* (tiap Selasa, 16.30), *Adiluhung* (tiap Kamis, 19.00), dan KKC (tiap Kamis, 08.00-09.00 dan pada hari Sabtu jam 21.00-22.00), selalu ditampilkan tiap minggu.

Dalam acara KKC di Jogja TV ragam bahasa yang digunakan sangat kompleks baik dialog yang dilakukan antar presenter, dialog antara presenter dengan pemirsa bahkan antara pemirsa yang sedang *request* lagu. Boleh dikatakan bila dicermati secara seksama maka dalam acara KKC Jogja TV semua bentuk ragam bahasa bisa ditemui, hanya proporsinya yang berbeda

dalam setiap episode tayangan. Dan yang lebih menarik lagi dalam setiap tayangan selalu menampilkan para penyanyi, group musik yang selalu berbeda dipadu oleh presenter yang *gapyak semanak, luwes, trengginas* dan penuh *guyonan nakal*.

Dengan demikian pemakaian bahasa pada tuturan presenter acara KKC Jogja TV memperlihatkan ciri-ciri dan mengalami peristiwa kebahasaan yang menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini akan diteliti peristiwa berupa ragam bahasa yang ada pada beberapa tayangan KKC. Dengan demikian ruang lingkup penelitian akan dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan variasi bahasa dari segi ragam pada tayangan tertentu. Dipilihnya KKC Jogja TV untuk dijadikan penelitian karena KKC merupakan fenomena baru dalam dunia hiburan lewat media audiovisual yang misi utamanya adalah melestarikan budaya jawa, khususnya berupa lagu-lagu campursari. KKC sebagai dunia hiburan dan sekaligus sebagai sarana untuk melestarikan budaya Jawa yang dikemas sedemikian rupa dengan dipandu oleh dua presenter yang handal dan menghadirkan beberapa tokoh dan group-group musik campursari dalam setiap tayangan diperluas lagi dengan para penelpon yang request lagu tentu terjadi keragaman bahasa yang banyak dan berbagai faktor yang mempengaruhi keragaman tersebut.

Istilah “klinong-klinong” sendiri berarti; jalan-jalan. Sedangkan “campursari” adalah lagu-lagu jawa yang memadukan antara alat musik tradisional dengan alat musik modern sehingga menghasilkan nada suara yang enak didengarkan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa KKC berarti

berjalan-jalan sambil menikmati music campursari. Program acara ini diisi oleh beberapa grup kesenian campursari yang berasal dari Yogyakarta dan sekitarnya dengan dipandu oleh dua orang presenter yang juga merupakan penyanyi campursari terkenal di Yogyakarta. Selain bertujuan untuk memberikan hiburan kepada masyarakat, Program Klinong-Klinong Campursari juga dapat dijadikan wadah berkreasi bagi para pelaku seni campursari.

Keragaman bahasa pada acara KKC berperan penting dalam membantu kelancaran proses syuting acara tersebut dan diskusi antara presenter dan pemirsa. Pada umumnya, baik presenter maupun pemirsa menggunakan ragam bahasa santai dalam berkomunikasi. Hal itu bertujuan untuk membangun suasana santai dan hidup pada acara tersebut. Keragaman bahasa itulah yang menarik perhatian penulis untuk mengangkat masalah itu menjadi bahan penelitian. Penelitian itu difokuskan pada ragam bahasa yang digunakan oleh presenter dan pemirsa di acara KKC. Oleh karena itu penelitian yang berjudul "*Ragam Bahasa pada Siaran KKC di Jogja TV*". Pantas dan menarik untuk diteliti.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bentuk acara KKC Jogja TV berbahasa Jawa yang disiarkan melalui media televisi memiliki karakteristik tersendiri, terutama dari penggunaan bahasanya. Karakteristik bahasa dalam komunikasi acara KKC di Jogja TV tersebut menjadi daya tarik bagi sasaran pendengar, sehingga informasi yang

disampaikan dapat diterima oleh masyarakat yang menikmati acara tersebut. Informasi yang bersifat formal, santai, dan akrab menyebabkan maksud yang akan disampaikan mudah diterima oleh masyarakat. Antusias dari pendengar khususnya yang berada di Daerah Istimewa Jogjakarta dan Jawa Tengah untuk melihat acara ini cukup besar karena acara ini juga menampilkan lagu-lagu campursari, dan pengundian hadiah. Semuanya itu dikemas secara apik oleh presenter.

Adapun ragam bahasa yang ditimbulkan dalam siaran KKC di Jogja TV tersebut memiliki beberapa permasalahan yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) ragam bahasa yang terdapat pada acara KKC di Jogja TV;
- 2) faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya ragam bahasa pada acara KKC di Jogja TV;
- 3) fungsi dan tujuan adanya ragam bahasa pada acara KKC di Jogja TV.

### **C. Pembatasan Masalah**

Beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas tidak semuanya akan dibahas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Hal itu bertujuan agar penelitian menjadi lebih fokus pada permasalahan yang diteliti. Masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini, dibatasi sebagai berikut:

- 1) ragam bahasa yang terdapat pada acara KKC Jogja TV;
- 2) faktor- faktor yang mempengaruhi adanya ragam bahasa pada acara KKC Jogja TV.

#### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) ragam bahasa apakah yang digunakan pada acara KKC di Jogja TV?
- 2) faktor- faktor apasajakah yang menyebabkan pengguna memakai ragam bahasa pada acara KKC di Jogja TV?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) mendeskripsikan penggunaan ragam bahasa yang terdapat pada acara KKC di Jogja TV.
- 2) mendeskripsikan faktor- faktor yang mempengaruhi pengguna memakai ragam bahasa pada acara KKC di Jogja TV.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Akademis**

Menambah khasanah dunia pustaka khususnya bagi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta khususnya.

###### **b. Peneliti**

Dapat melatih berfikir secara komprehensif dan sekaligus mengaplikasikan berbagai ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dengan realitas kehidupan di dalam masyarakat khususnya menyangkut keragaman bahasa yang digunakan di dalam acara KKC di Jogja TV.

c. Peneliti lain/Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan referensi atau acuan bagi mahasiswa yang hendak menyusun skripsi dengan mengambil tema atau judul yang sama namun berbeda tentang subjek penelitiannya atau variabelnya lebih luas lagi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pimpinan atau Pengelola Jogja TV di Yogyakarta, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu wawasan yang dapat dipertimbangkan dalam rangka meningkatkan kualitas acara KKC sehingga semakin berkenan bagi para pemirsa dan semakin banyak penggemarnya.
- b. Bagi para karyawan Jogja TV khususnya bagi presenternya, moga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu motivator untuk tetap eksis dalam menjalankan tugas dan kewajibannya semakin variatif dalam penggunaan bahasanya sehingga menarik bagi seluruh pemirsa dalam segala usia.
- c. Bagi para pemakai bahasa Jawa, khususnya para guru pengajar bahasa Jawa di sekolah-sekolah hasil penelitian ini dapat menyadarkan tentang



keragaman bahasa yang ada pada bahasa Jawa dan mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keragaman tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Sociolinguistik**

Bahasa sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki manusia, dapat dikaji secara internal maupun eksternal, sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup menyendiri. Manusia selalu berhubungan dengan sesamanya maupun dengan makhluk lain, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang sangat kompleks. Lebih-lebih dalam peradaban modern seperti pada era informasi dan teknologi, hubungan manusia seolah tidak ada batas pemisahannya, karena jaringan komunikasi sudah demikian maju dan canggih.

Manusia dalam kehidupannya bermasyarakat, dapat juga menggunakan alat komunikasi lain, selain bahasa, tetapi, tampaknya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik, paling sempurna, dibandingkan dengan alat-alat komunikasi lain, termasuk alat komunikasi yang digunakan para hewan. De Saussure (1916) pada awal abad ke 20 ini telah menyebutkan bahwa bahasa adalah salah satu lembaga kemasyarakatan, yang sama dengan lembaga kemasyarakatan lain, seperti perkawinan, pewarisan harta, peninggalan, dan sebagainya (Chaer, 2004:9).

Seseorang di dalam masyarakat tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah dari yang lain. Ia merupakan anggota dari kelompok sosialnya. Sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan

oleh faktor-faktor linguistik tetapi juga oleh faktor-faktor nonlinguistik, antara lain faktor-faktor sosial. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa misalnya status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin, dan sebagainya. Pemakaian bahasa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional, yaitu siapa berbicara dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dimana dan mengenai masalah apa, seperti dengan ringkas dirumuskan oleh Fishman (1967:15) "*Who speaks what language to whom and when*" (dalam Suwito 1983:3)

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan (Chaer 2004:11). Secara tradisional kalau ditanya apakah bahasa itu, akan dijawab bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan.

Bahasa itu berfungsi personal atau pribadi maksudnya si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi *direktif* yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Bahasa itu tidak "hanya membuat si pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang dimau si pembicara.

Segi kontak antara penutur dan pendengar maka bahasa di sini berfungsi fatik, yaitu menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat, atau solidaritas sosial. Berfungsi sebagai alat untuk

membicarakan objek atau peristiwa yang ada disekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya.

Bahasa yang digunakan dari segi kode, maka bahasa itu berfungsi metalingual atau metalinguistik yakni bahasa itu digunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri. Kalau dilihat dari segi amanat yang akan disampaikan maka bahasa itu berfungsi imajinatif, yang berfungsi imajinatif ini biasanya berupa karya seni (puisi, cerita, dongeng, lelucon) yang digunakan untuk kesenangan penutur, maupun para pendengarnya. Ini semua pikiran yang dikemukakan Fishman (1972) Chaer (2004:15)

Variasi bahasa merupakan suatu sistem yang berkaitan dengan situasi dan keadaan bahasa yaitu peristiwa berbahasa, penutur, tempat berbicara, dan media berbahasa (tertulis atau lisan) Nababan (1984: 4). Variasi bahasa dapat dibedakan menjadi empat yaitu (a) variasi bahasa dari segi penutur, (b) variasi bahasa dari segi pemakaian, (c) variasi bahasa dari segi tingkat keformatan, dan (d) variasi bahasa dari segi sarana.

Jika dibandingkan lafal bunyi /a/ atau perkataan /tulisan/ dalam percakapan dua orang yang berlainan, akan lebih jelas melihat perbedaan-perbedaannya. Kalau kedua orang yang lafalnya atau bahasanya dibandingkan itu datang atau berasal dari (a) daerah yang berlainan, (b) kelompok atau keadaan sosial yang berbeda, (c) situasi berbahasa dan tingkat formalitas yang berlainan, ataupun (d) tahun atau zaman yang berlainan Nababan (1984:14)

Suwito (1983:2) menyatakan sosiolinguistik menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaiannya di dalam

masyarakat. Ini berarti bahwa sosiolinguistik memandang bahasa pertamanya sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi, serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu.

Chaer (2004:2) menyatakan sosiolinguistik merupakan ilmu antar disiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat, atau bisa diperjelas dengan sosiolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Nababan (1984:2) sosiolinguistik adalah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat.

Pendapat-pendapat di atas menekankan pada hubungan antara bahasa dan pemakaiannya dalam interaksi sosial, sehingga dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang membahas hubungan antar bahasa dengan masing-masing pemakainya dan faktor-faktor yang mengitarinya.

## **B. Variasi Bahasa**

Nababan (1984:9) ada 4 (empat) macam variasi bahasa tergantung pada faktor yang berhubungan atau sejalan dengan ragam bahasa itu. Keempat kategori faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

1. faktor-faktor geografis, yaitu di daerah mana bahasa itu dipakai sebagai “bahasa daerah” (*regional variety*);

2. faktor-faktor kemasyarakatan, yaitu golongan sosioekonomik mana yang memakai bahasa itu sebagai “bahasa golongan” (*social variety*);
3. faktor-faktor situasi berbahasa. Ini mencakup: pemeran serta (= pembicara, pendengar, orang lain), tempat berbahasa (di rumah, di sekolah, di balai sidang dan sebagainya), topik yang dibicarakan, jalur berbahasa (lisan, tulisan, telegram, dan sebagainya). Ini disebut “bahasa situasi” (*functional variety*);
4. faktor-faktor waktu, yaitu di mana-mana (kurun waktu dalam perjalanan sejarah suatu bahasa) bahasa itu dipakai sebagai “bahasa zaman” (*temporal* atau *chronological variety*).

Chaer (2004: 82-96) mengemukakan bahwa variasi bahasa dapat dibedakan menjadi empat, yaitu; 1) variasi dari segi penutur, 2) variasi dari segi pemakaian, 3) variasi dari segi keformalan, dan 4) variasi dari segi sarana. Variasi bahasa di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Variasi dari Segi Penutur

##### a. Idiolek

Idiolek yakni variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Menurut konsep idiolek, setiap orang mempunyai variasi bahasanya atau idioleknnya masing-masing (Chaer 2004: 62)

##### b. Dialek

Ragam bahasa yang berhubungan dengan daerah tempat penuturnya(= faktor geografis). Sebagai contoh, bahasa Inggris mempunyai 3(tiga)

dialek utama, yaitu dialek Inggris ( "British"), dialek Amerika dan dialek Australia.

c. Kronolek

Kronolek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, limapuluhan berbeda dengan variasi yang digunakan pada masa kini. Perbedaan tersebut baik dari segi lafal, ejaan, morfologi, maupun sintaksis. Perbedaan tersebut yang paling tampak adalah dari segi leksikon, karena bidang ini mudah sekali berubah akibat perubahan sosial budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

d. Sosiolek

Sosiolek adalah ragam bahasa yang berkaitan dengan golongan sosial penutur-penuturnya. Umpamanya sosiolek golongan atas (hartawan dan orang-orang berbeda), golongan menengah (yang sebagian terdiri atas orang-orang terpelajar) (Nababan 1984:11).

2. Variasi Bahasa dari Segi Penggunaan atau Pemakaian

Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya disebut fungsiolek. Nababan (melalui Chaer, 2004: 89-92), ragam atau register. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya, bidang sastra, jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perekonomian, perdagangan,

pendidikan, dan kegiatan keilmuan. Variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan ini yang paling tampak cirinya adalah dalam bidang kosakata. Setiap bidang kegiatan ini biasanya mempunyai sejumlah kosakata khusus atau tertentu yang tidak digunakan dalam bidang lain. Namun demikian, variasi berdasarkan bidang kegiatan ini tampak pula dalam tataran morfologi dan sintaksis.

Ragam bahasa jurnalistik juga mempunyai ciri tertentu, yakni bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas. Sederhana karena harus dipahami dengan mudah, komunikatif karena jurnalistik harus menyampaikan berita secara tepat, dan ringkas karena keterbatasan ruang (dalam media cetak) dan keterbatasan waktu (dalam media elektronik). Ragam bahasa militer dikenal dengan cirinya yang ringkas dan bersifat tegas, sesuai dengan tugas dan kehidupan kemiliteran yang penuh dengan disiplin dan instruksi. Ragam bahasa ilmiah yang juga dikenal dengan cirinya yang lugas, jelas, dan bebas dari keambiguan, serta segala macam metafora dan idiom. Variasi bahasa berdasarkan fungsi ini lazim disebut *register*. Dalam pembicaraan tentang register ini biasanya dikaitkan dengan masalah *dialek*. Kalau dialek berkenaan, dengan bahasa itu digunakan oleh siapa, dimana, dan kapan, maka register berkenaan dengan masalah bahasa itu digunakan untuk kegiatan apa.

### 3. Variasi Bahasa dari Segi Keformalan

Berdasarkan tingkat keformalannya, Martin Joos (1967) dalam bukunya *The Five Clock* membagi variasi bahasa atas lima macam gaya



(Inggris Style), yaitu gaya atau ragam beku (*frozen*), gaya atau ragam resmi (*formal*), gaya atau ragam usaha (*konsultatif*), gaya atau ragam santai (*casual*), dan gaya atau ragam akrab (*intimate*) (Chaer, A. Dan Leonie A. 2004: 70).

Ragam beku adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, misalnya dalam upacara kenegaraan, khotbah di mesjid, tata cara pengambilan sumpah, kitab undang-undang, akte notaris. Ragam resmi atau formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Ragam usaha atau ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau reproduksi. Jadi, dapat dikatakan ragam usaha ini adalah ragam bahasa yang paling operasional. Ragam santai atau ragam kasual adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu istirahat, berolah raga, berekreasi, dan sebagainya. Ragam santai ini banyak menggunakan bentuk alegro, yakni bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan. Ragam akrab atau ragam intim adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antar anggota keluarga, atau antar teman yang sudah karib (Chaer, A. Dan Leonie A. 2004: 70).

#### 4. Variasi Bahasa dari Segi Sarana

Variasi bahasa dapat pula dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Dalam hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis, atau juga ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, yakni, misalnya, dalam *bertelepon* dan *bertelegraf*. Adanya ragam bahasa tulis atau bahasa lisan didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki wujud struktur yang tidak sama. Adanya ketidak samaan wujud struktur ini adalah karena dalam berbahasa lisan atau dalam menyampaikan informasi secara lisan, dibantu oleh unsur-unsur nonsegmental atau unsur nonlinguistik yang berupa nada suara, gerak-gerik, tangan, gelengan kepala, dan sejumlah gejala-gejala fisik lainnya.

Ragam bahasa bertelepon sebenarnya termasuk dalam ragam bahasa lisan dan ragam bahasa bertelegraf sebenarnya termasuk dalam ragam bahasa tulis, tetapi kedua macam sarana komunikasi itu mempunyai ciri-ciri dan keterbatasan sendiri-sendiri, menyebabkan tidak dapat menggunakan ragam lisan dan ragam tulis semuanya.

Poedjosoedarmo (1978: 11-16) menyatakan ragam ialah variasi bahasa yang perbedaannya-perbedaannya ditentukan oleh adanya situasi bahasa yang berbeda. Sesuai dengan hal tersebut ragam bahasa dibedakan menjadi tiga yaitu, 1) ragam bahasa dari suasana yang terbagi menjadi tiga yaitu ragam santai, ragam resmi, ragam indah ; 2) ragam bahasa dari segikomunikasi, yang terbagi menjadi tiga yaitu ragam ringkas, ragam lengkap, dan ragam syair, dan 3) register.

a. Ragam Bahasa dari Segi Suasana

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, ragam bahasa dari segi suasana ada tiga yaitu, ragam santai adalah bahasa yang dipakai dalam suasana santai (informal). Ragam bahasa santai biasanya tidak terdapatdalam tulisan- tulisan. Oleh karena itu ragam santai disebut juga ragam lisan. Ragam resmi adalah ragam bahasa yang dipakai dalam suasana formal, bahasanya penuh dan runtut, sesuai dengan tuntutan-tuntutan kaidah tata bahasa. Ragam bahasa resmi ini sering juga dinamakan ragam bahasa standar. Ragam indah adalah ragam bahasa untuk menyatakan keindahan. Dalam bahasa Jawa afiksasi dan pilihan kata-kata dari bahasa Jawa Kawi yang tergolong kuna memancarkan konotasi estetis, dan karenanya digunakan dalam ragam bahasa yang memancarkan rasa indah.

b. Ragam Bahasa dari Segi Komunikasi

Ragam ringkas adalah bahasa yang digunakan dalam situasi non formal, kalimatnya pendek, kata-kata, dan ungkapan biasa hanya dimengerti dengan jelas oleh para peserta percakapan tersebut. Ragam lengkap adalah ragam bahasa yang kalimatnya lengkap, sesuai dengan tuntutan-tuntutan kaidah sintaksis yang ada. Ungkapan dinyatakan dengan jelas, perpindahan dari kalimat yang satu ke kalimat yang lain terasa runtut dan logis. Ragam syair adalah ragam bahasa yang berdasarkan intimm dan tidaknya hubungan komunikasi. Kata-

katanya diatur sedemikian rupa sehingga kesemuannya menuruti aturan-aturan keindahan sesuai dengan kehendak penyairnya.

Nurhayati (2009: 25-50) dalam kajiannya tentang wayang membedakan ada lima (5) ragam; 1) ragam resmi, 2) ragam tidak resmi/santai, 3) ragam sastra atau indah, 4) ragam tutur berdasarkan suasana jiwa penutur, dan 5) ragam tutur berdasarkan pengembangan isi wacana. Dalam ragam tutur berdasarkan jiwa penutur, Nurhayati (2009) membedakan lagi dalam delapan ragam; 1) suasana marah, 2) jengkel, 3) sedih, 4) senang, 5) bingung, 6) mantab, 7) bimbang, dan 8) malu. Sedangkan ragam tutur berdasarkan pengembangan isi wacana dibedakan lagi dalam tiga ragam; 1) ragam kreatif, 2) ragam beku, 3) ragam filosofis.

### **C. Fungsi Ragam Bahasa**

Fungsi ragam bahasa pada acara KKC Jogja TV dapat diartikansama dengan fungsi bahasa menurut pandangan sosiolinguistik. Berikut adalah pendapat para ahli tentang fungsi bahasa.

Halliday (dalam Tarigan,1987:5-7) mengemukakan fungsi bahasa sebagai berikut.

1. Fungsi instrumental, bahasa berfungsi untuk pengelolaan lingkungan, atau tindakan komunikatif yang menyebabkan peristiwa-peristiwa (kondisi) tertentu terjadi.
2. Fungsi regulasi, bahasa berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan orang lain.

3. Fungsi representasional, merupakan penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan dalam menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan. Dengan kata lain, menggambarkan realitas yang sebenarnya.
4. Fungsi interaksional, bahasa bertugas untuk menjamin serta menciptakan ketahanan dan kelangsungan komunikasi sosial .
5. Fungsi personal, memberin kesempatan kepada seorang pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam.
6. Fungsi heuristik, melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari seluk beluk lingkungan. Fungsi heuristik seringkali disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban.
7. Fungsi puitik, penciptaan sistem-sistem atau gagasan yang bersifat puitik antara lain mengisahkan cerita, dongeng, dan membaca lelucon.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang fungsi ragam bahasa diatas dapat ditarik simpulan bahwa fungsi ragam bahasa adalah sebagai berikut.

1. Fungsi personal disebut juga "*emotif*", dan "*ekspresif*". Bahasa berfungsi untuk menyatakan ekspresi diri.
2. Fungsi interaksional disebut juga "*fatik*" dan "*basa basi*". Bahasa berfungsi untuk menjaga ketahanan dan kelangsungan komunikasi sosial.
3. Fungsi integrasi dan adaptasi sosial. Bahasa berfungsi oleh berkenalan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

4. Fungsi instrumental disebut juga "*konatif*". Bahasa yang digunakan untuk memerintah orang lain.
5. Fungsi regulasi disebut juga "*kontrol sosial*". Bahasa berfungsi untuk mempengaruhi tingkah laku dan tindak tanduk orang lain.
6. Fungsi heuristik penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari seluk beluk lingkungan.
7. Fungsi referensial disebut juga "*representasional*". Bahasa untuk membuat pernyataan, penyampai fakta, perjelas atau pelopor realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat orang.
8. Fungsi metalingual penggunaan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri.
9. Fungsi indikatif penggunaan bahasa untuk menunjuk sesuatu hal.
10. Fungsi eufemisif penggunaan bahasa untuk memperhalus kata maupun maksud bertujuan untuk menjaga perasaan lawan tutur.
11. Fungsi kritis penggunaan bahasa untuk mengkritik.
12. Fungsi puitik disebut juga "*imajinatif*". Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau amanat.
13. Fungsi kreatif penggunaan bahasa yang merujuk pada kemampuan menciptakan hal baru yang berbeda atau belum ada sebelumnya.
14. Fungsi rekreatif penggunaan bahasa untuk menghindari kejenuhan, untuk hiburan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap penutur mengharapkan hasil tanggapan atas pesan yang disampaikan sesuai dengan

tujuannya. Kriteria penelitian tentang ragam bahasa dan komponen-komponen tutur yang mempengaruhi adanya variasi bahasa, yang disajikan melalui dua tabel di bawah ini, Tabel 2.1 dan Tabel 2.2.

**Tabel 2.1.**  
**Kriteria Ragam Bahasa**

No	Ragam Bahasa	Kriteria
1.	Ragam Beku (RB)	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ragam bahasa yang digunakan dalam situasi khitmad dan upacara-upacara resmi.</li> <li>-Terdapat dalam dokumen-dokumen penting</li> <li>-Pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap, tidak boleh diubah dari masa ke masa oleh siapapun penuturnya.</li> <li>-Susunan kalimatnya panjang-panjang, bersifat kaku, dan bahasanya lengkap.</li> </ul>
2.	Ragam Formal (RF)	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ragam bahasa yang digunakan dalam situasi resmi.</li> <li>-Bentuk kata dalam kalimat tidak ada yang menggunakan alegro baik kata maupun ujarannya.</li> <li>-Kalimatnya baku yaitu struktur kalimatnya lengkap.</li> </ul>
3.	Ragam Usaha (RU)	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ragam bahasa yang lazim digunakan dalam interaksi sehari-hari</li> <li>-Tidak perlu adanya perencanaan yang ekstensif tentang apa yang akan diungkapkan sehingga menyebabkan pembicara sering kali berbuat kekeliruan baik pengulangan kata yang tidak perlu maupun salah dalam pemilihan kosa katanya.</li> </ul>
4.	Ragam Santai (RS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ragam bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi, misalnya untuk</li> </ul>

		<p>berbincang-bincang dengan teman mengenai cuaca, tempat wisata, dan sebagainya.</p> <p>-Menggunakan bentuk alegro dalam kalimat baik bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan</p> <p>-Penggunaan kalimat elips</p>
5.	Ragam Akrab (RA)	<p>-Ragam bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sangat akrab yaitu antar anggota keluarga, dan teman yang sudah karib.</p> <p>-Penggunaan bentuk alegro yang berlebihan sehingga tidak mungkin dimengerti oleh orang lain tanpa mengetahui situasinya.</p>

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Tuturan yang Dipengaruhi Faktor Komponen Tutur.**

No	Komponen Tutur	Tuturan
1.	<p><i>Setting</i></p> <p>a. Fisik</p> <p>b. Psikis</p>	<p>a. Tuturan yang dipengaruhi oleh penuturnya (pembeli), lawan tutur (penjual), dan tempat terjadinya tuturan (pasar/warung sayur)</p> <p>b. Tuturan yang dipengaruhi oleh perasaan penutur/lawan tutur pada waktu melangsungkan tuturan seperti rasa sedih, marah, gembira, kagum, heran, dan sebagainya</p>
2.	<p><i>Partisipant</i></p> <p>a. Penutur</p> <p>    Monolog</p> <p>    Dialog</p> <p>b. Lawan Tutur</p>	<p>a. Semua tuturan baik yang berbentuk dialog maupun monolog.</p> <p>b. Semua tuturan yang berbentuk</p>



	Contoh:	dialog.
3.	<i>Ends</i> a. Maksud b. Tujuan	a. Tuturan yang berusaha untuk mendapatkan tanggapan lawan tutur. b. Tuturan yang memberikan tanggapan/jawaban atas apa yang ditanyakan oleh lawan tutur
4.	<i>Act</i> a. Monolog  b. Dialog	a. Tuturan yang dilakukan oleh satu orang/komunikasi satu arah. b. Tuturan yang dilakukan oleh dua orang/lebih/komunikasi dua arah.
5.	<i>Key</i> a. Ragam Beku b. Ragam Formal c. Ragam Usaha d. Ragam Santai e. Ragam Akrab	a. Tuturan yang digunakan dalam situasi-situasi khitmad dan upacara-uacara resmi b. Tuturan yang digunakan dalam situasi resmi untuk menghormati lawan tutur yang belum kenal, lebih tua, atau disegani. c. Tuturan yang digunakan dalam interaksi kegiatan sehari-hari misalnya di sekolah. d. Tuturan yang bersifat tidak resmi apabila lawan tutur itu sudah saling kenal, sebaya, atau lebih muda. e. Tuturan yang digunakan oleh para penutur yang hubungannya sangat akrab antar anggota keluarga.
6.	<i>Instrumentalites</i>	-Tuturan yang disampaikan secara audiovisual lisan
7.	<i>Norm</i>	-Tuturan yang bersifat sopan yaitu tidak menyinggung perasaan, tidak ada unsur penghinaan, mempertim-

		bangkan siapa yang diajak bicara, topik yang dibicarakan, dan tempat berlangsungnya pembicaraan.
8.	<i>Genre</i>	-Tuturan peserta siaran yang digunakan untuk memberi penjelasan mengenai topik pembicaraan pada siaran karena salah satu sponsor acara ini ada.

Pengelompokan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan di atas. Dengan demikian data yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut secara otomatis dihilangkan dan tidak terpakai sebagai data penelitian.

#### **D. Komponen Tutur**

Komponen tutur yang dikaji dan diberikan dalam penelitian ini secara khusus adalah unsur-unsur yang terdapat dalam tindak berbahasa dan kaitannya dengan, atau pengaruhnya terhadap, bentuk dan pemilihan ragam bahasa. Unsur-unsur itu ialah antara lain; 'siapa' berbicara dengan 'siapa', tentang 'apa' (topik) dalam situasi (*setting*) yang bagaimana, dengan 'tujuanapa', dengan 'jalur apa' (tulisan, lisan, telegram, dan sebagainya), dan ragam bahasa yang mana.

Dell Hymes (dalam Nababan, 1984: 7) menggambarkan kelima belas unsur berbahasa (*componens of speech*) yang dihasilkan analisisnya dalam suatu akronim bahasa Inggris yang tergolong dalam delapan unsur, sehingga menghasilkan **SPEAKING** dengan huruf-huruf pertamanya:

**S**(etting and scene)

**P**(articipants)

**E**(nds) (purpose and goal)

**A**(ct sequences)

**K**(ey (tone or spirit of act)

**I**(nstrumentalities) (jalur)

**N**(orms) (of interaction and interpretation)

**G**(enres) (bentuk dan ragam bahasa).

*Setting and scene* berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda. Berbicara di lapangan sepak bola pada waktu ada pertandingan sepak bola dalam situasi yang ramai tentu berbeda dengan pembicaraan di ruang perpustakaan pada waktu banyak orang membaca dan dalam keadaan sunyi. Di lapangan sepak bola kita bisa berbicara keras-keras, tapi di ruang perpustakaan harus pelan-pelan.

*Participants* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan). Dua orang yang yang bercakap-cakap dapat berganti peran sebagai pembicara atau pendengar, tetapi dalam khotbah di mesjid, khotib sebagai pembicara dan jemaah sebagai pendengar tidak dapat bertukar pesan. Status *participant* sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan. Misalnya,

seorang anak akan menggunakan ragam atau bahasa yang berbeda bila berbicara dengan orang tuanya atau gurunya bila dibandingkan kalau dia berbicara terhadap teman-teman sebayanya.

*Ends*, merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. Peristiwa tutur yang terjadi di ruang pengadilan bermaksud untuk menyelesaikan suatu kasus perkara, namun, para partisipan di dalam peristiwa tutur itu mempunyai tujuan yang berbeda. Dalam peristiwa tutur di ruang kuliah linguistik, ibu dosen yang cantik itu berusaha menjelaskan materi kuliah agar dapat dipahami mahasiswanya, namun, barangkali diantara para mahasiswa itu ada yang datang hanya untuk memandangi wajah bu dosen yang cantik itu.

*Act sequence*, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Bentuk ujaran kuliah umum, dalam percakapan biasa, dan dalam pesta adalah berbeda. Begitu juga isi yang dibicarakan.

*Key* mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan: dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

*Instrumentalities*, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf, atau telepon. *Instrumentalities* ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, ragam, atau register.

*Norm of Interaction and Interpretation*, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya, yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya. Juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran darilawan bicara.

*Genre*, mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya, dari yang dikemukakan Hymes itu dapat dilihat betapa kompleksnya terjadinya peristiwa tutur, atau dialami sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Komponen tutur yang diajukan Hymes itu dalam rumusan lain tidak berbeda dengan yang oleh Fishman disebut sebagai pokok pembicaraan sociolinguistik, yaitu "*who speak, what language, to whom, when, and what end*" (Chaer 2004:48-49)

Komponen tutur tersebut dalam penelitian "*Ragam Bahasa KKC Jogja TV*" digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan jenis dan fungsi ragam bahasa. Dalam penelitian itu, ada komponen-komponen tutur tertentu yang lebih diperhatikan karena lebih menentukan dan mempengaruhi jenis maupun fungsi tuturan. Untuk menentukan jenis ragam bahasa yang digunakan presenter dan pemirsa akan lebih memperhatikan komponen tutur *setting and scene, participant, end, act sequence, key*, dan *norm* mempunyai peran penting untuk menentukan fungsi ragam bahasa.

#### **E. Ragam Bahasa Jurnalistik**

Ragam bahasa jurnalistik termasuk variasi dari segi pemakaiannya, penggunaannya atau fungsinya yang disebut fungsiolek, ragam, atau register

(Chaer, 2004:68). Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan dan sarana penggunaan untuk keperluan apa atau bidang apa dan salah satunya adalah bidang jurnalistik baik media cetak atau audiovisual seperti KKC di Jogja TV. Bidang lainnya misalnya militer, pertanian, pelayaran, perekonomian, perdagangan, pendidikan dan kegiatan keilmuan.

Variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan ini yang paling tampak cirinya adalah dalam bidang kosa kata. Setiap bidang kegiatan biasanya mempunyai sejumlah kosakata khusus atau tertentu yang tidak digunakan dalam bidang lain. Namun demikian variasi berdasarkan bidang kegiatan ini tampak pula dalam tataran morfologi dan sintaksis. Variasi bahasa atau ragam bahasa sastra biasanya menekankan penggunaan bahasa dari segi estetis, sehingga dipilih dan digunakan kosa kata yang secara estetis memiliki ciri eufoni serta daya ungkap yang paling tepat. Struktur morfologi dan sintaksi yang normatif seringkali dikorbankan dan dihindarkan untuk mencapai efek keefonian dan dayaungkapan yang tepat atau paling tepat. Begitu pula kalau dalam bahasa umum orang mengungkapkan sesuatu secara lugas, polos, tetapi dalam ragam bahasa sastra akan diungkapkan secara estetis.

Ragam bahasa jurnalistik mempunyai ciri-ciri tertentu, yakni bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas. Sederhana karena harus dipahami dengan mudah; komunikatif karena jurnalistik harus menyampaikan berita secara tepat; dan ringkas karena jurnalistik harus menyampaikan berita secara

tepat; dan ringkas karena keterbatasan ruang (dalam media cetak; koran, majalah, buletin) dan keterbatasan waktu (media elektronik: radio, televisi/KKC di Jogja TV). Dalam bahasa Indonesia ragam jurnalistik ini dikenal dengan sering ditanggalkannya awalan '*me*' atau awalan '*ber*' yang dalam ragam bahasa baku harus digunakan (Chaer, A. Dan Leonie A. 2004: 69).

Ragam bahasa militer dikenal dengan cirinya yang ringkas dan bersifat tegas, sesuai dengan tugas dan kehidupan kemiliteran yang penuh dengan disiplin dan intruksi. Ragam militer Indonesia dikenal dengan cirinya yang memerlukan keringkasn dan ketegasan yang dipenuhi dengan berbagai singkatan dan akronim. Bagi orang di luar kalangan militer, singkatan dan akronim itu memang seringkali sukar dipahami, tetapi bagi kalangan militer itu sendiri tidak menjadi persoalan.

Ragam bahasa ilmiah yang juga dikenal dengan cirinya yang lugas, jelas, dan bebas dari keambiguan, serta segala macam metafora dan idiom. Bebas dari segala keambiguan karena bahasa ilmiah harus memberikan informasi keilmuan secara jelas, tanpa keraguan akan makna, dan terbebas dari kemungkinan tafsiran makna yang berbeda. Oleh karena itu, bahasa ilmiah tidak menggunakan segala macam metafora dan idiom (Chaer, A. Dan Leonie A. 2004: 69).

## F. Penelitian yang relevan

Penelitian yang berhubungan dengan sosiolinguistik telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, oleh karena itu penelitian yang relevan dengan penelitian ini dijadikan sebagai acuan agar tidak terjadi duplikasi. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Kristina Ernawati (2002) berjudul "*Ragam Bahasa pada Siaran Pedesaan Mbangun Desa di Stasiun Nusantara II Yogyakarta.*" Penelitian ini membahas tentang ragam bahasa pada acara tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ragam bahasa, dan karakteristiknya. Hasil penelitian ini adalah: ragam formal, ragam santai, ragam akrab. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ragam bahasa adalah *setting* atau tempat, *participant* (lawan tutur dan penutur), *ends* atau maksud dan tujuan tuturan yaitu memberi tanggapan atau meminta tanggapan, *act* yaitu bentuk dan isi ujaran, *norm* atau kaidah atau norma. Karakteristiknya adalah ragam formal, ragam santai, dan ragam akrab.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryati (1996) berjudul "Kajian Sisiolinguistik Bahasa Jawa Penjual dan Pembeli di Pasar Demangan". Penelitian ini membahas tentang variasi bahasa yang digunakan oleh penjual dan pembeli di Pasar Demangan, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan karakteristiknya. Hasil penelitian ini adalah variasi bahasa ragam *ngoko*, *madya*, *krama*, dan bahasa Indonesia ragam santai sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi adalah penutur mencari kemudahan ingin menciptakan suasana akrab, bermaksud menjelaskan, penjual dan pembeli



sudah berlangganan, akrab tetapi tetap menghormati. Adapun karakteristiknya bahasa yang digunakan adalah ragam *ngoko*, *madya*, *krama*.

### **G. Kerangka Berfikir**

Menurut teori yang telah diuraikan diatas ada 5 ragam bahasa, yaitu ragam bahasa beku, ragam formal, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab.

Ragam beku (*frozen*) adalah ragam bahasa yang paling resmi yang dipergunakan dalam situasi-situasi yang khidmat dan upacara-upacara resmi. Ragam resmi (*formal*) adalah ragam bahasa yang dipakai dalam pidato-pidato resmi, rapat dinas, atau rapat resmi pimpinan suatu badan. Ragam usaha (*consultative*) adalah ragam bahasa yang sesuai dengan pembicaraan–pembicaraan biasa di sekolah, perusahaan, dan rapat-rapat usaha yang berorientasi kepada hasil atau produksi, dengan kata lain, ragam ini berada pada tingkat yang paling operasional. Ragam santai (*casual*) adalah ragam bahasa santai antar teman dalam berbincang-bincang, rekreasi, berolahraga, dan sebagainya. Ragam akrab (*intimate*) adalah bahasa antar anggota yang akrab dalam keluarga atau teman-teman yang tidak perlu berbahasa secara lengkap dengan artikulasi yang terang, tetapi cukup dengan ucapan-ucapan yang pendek.

Acara KKC di Jogja TV dibuat format *on air* yaitu pendengar dapat berinteraksi dengan penyiar lewat telpon. Format *on air* ini memungkinkan presenter mengekspresikan dirinya semauanya, sehingga berakibat dapat

menciptakan komunikasi tanpa terlalu terikat oleh aturan-aturan kebakuan bahasa. Namun apabila ada narasumber atau bintang tamu, pendengar bisa berinteraksi dengan narasumber. Acara tersebut melibatkan presenter, narasumber atau bintang tamu dan pendengar. Adanya beberapa unsur yang berperan antara lain penutur, pendengar, tempat berbicara, pokok pembicaraan, dan suasana pembicaraan pada siaran KKC Jogja TV, menyebabkan timbulnya variasi bahasa pada siaran KKC lebih cenderung dari segi keformalan.

Faktor penyebab ragam bahasa bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat dikaji dari komponen tutur yang oleh Hymes disebut *Speaking* (Soewito, 1993: 32-33).

*Speaking* yaitu *setting and scene* (S) adalah tempat dan suasana berbicara, *participant* (P) adalah pembicaraan, lawan bicara, pendengar, dan orang yang dibicarakan, *act* (A) adalah suatu peristiwa dimana seseorang pembicara menggunakan kesempatan berbicara, meliputi bentuk dan isi pesan, *key* (K) adalah berupa nada suara, sikap, suasana yang menunjukkan tingkat formalitas, dan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pendapat, atau pesan, *instrument* (I) adalah alat untuk bertutur secara lisan atau tertulis, *norm* (N) adalah aturan permainan dalam berbicara baik tertulis maupun secara lisan, *genre* (G) adalah jenis kategori yang dipilih penutur untuk menyampaikan pesan.

Mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya. dari yang dikemukakan Hymes itu dapat kita lihat betapa kompleksnya terjadinya peristiwa tutur yang kita lihat, atau kita alami sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kriteria penelitian tentang variasi bahasa dan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya variasi bahasa. Kriteria penelitian tersebut disajikan melalui tabel dibawah ini.

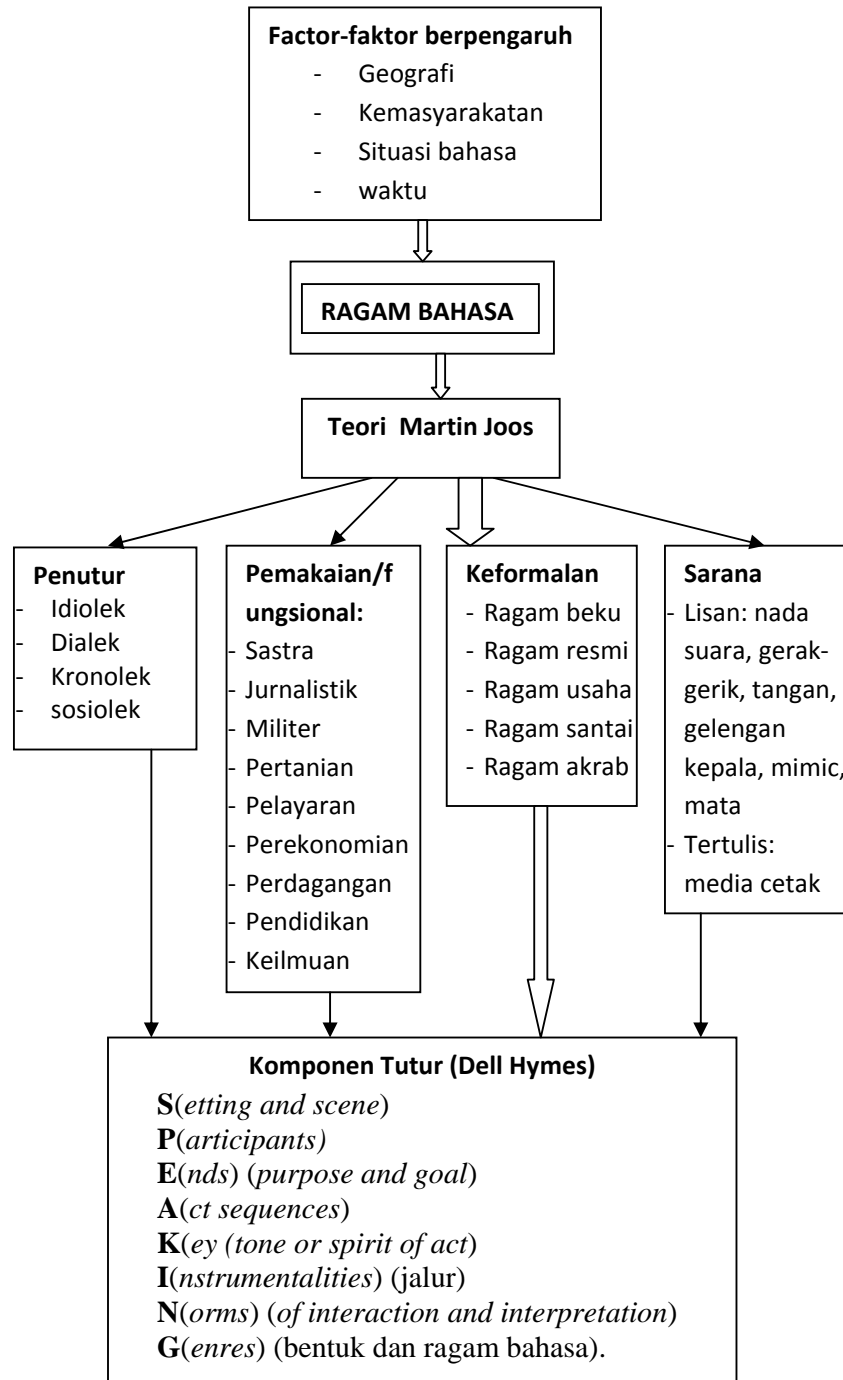
Rancangan tipe ragam yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian awal pada subjek penelitian yaitu acara KKC di Jogja TV akan mempergunakan empat (4) ragam bahasa, yaitu;

1. ragam formal (RF), yaitu ragam bahasa yang digunakan dalam situasi resmi dengan indikatornya adalah; bentuk kata dalam kalimat tidak ada yang menggunakan alegro baik kata maupun ujarannya; kalimatnya adalah baku yaitu struktur kalimat yang lengkap, ada subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (K);
2. ragam usaha (RU), yaitu ragam bahasa yang lazim digunakan dalam interaksi sehari-hari dalam dunia usaha. Indikator yang ada adalah tidak perlu adanya perencanaan yang ekstensif tentang apa yang akan diungkapkan sehingga menyebabkan pembicaraan sering kali berbuat kekeliruan baik pada pengulangan kata yang tidak perlu maupun salah dalam pemilihan kosa katanya.
3. ragam santai (RS), yaitu ragam bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi, misalnya dalam berbincang-bincang dengan teman mengenai berbagai hal seperti masalah tugas, masalah ujian, masalah nilai dan lain sebagainya. Indikatornya adalah bentuk alegro dalam kalimat baik bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan, dan penggunaan kalimat elips.

4. ragam akrab (RA), yaitu ragam bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sangat akrab misalnya pembicaraan dalam keluarga, sahabat karib, teman intim dan lain sebagainya. Indikatornya adalah penggunaan bentuk *alegro* yang berlebihan sehingga tidak mungkin dimengerti oleh orang lain tanpa mengetahui situasinya.

Ada satu ragam yang tidak digunakan dalam penelitian ini, yaitu ragam beku (RB). Hal ini dikarenakan ragam beku merupakan ragam yang sering digunakan dalam acara-acara seremonial, upacara-upacara atau acara-acara dalam situasi yang khidmad, khusuk dan resmi. Indikatornya ragam beku ini adalah pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantab, terstruktur dan paten, tidak boleh diubah dari masa kemasa oleh penutur siapapun. Indikator lainnya adalah terletak pada susunan kalimatnya yang panjang-panjang, bersifat kaku, dan bahasanya lengkap.

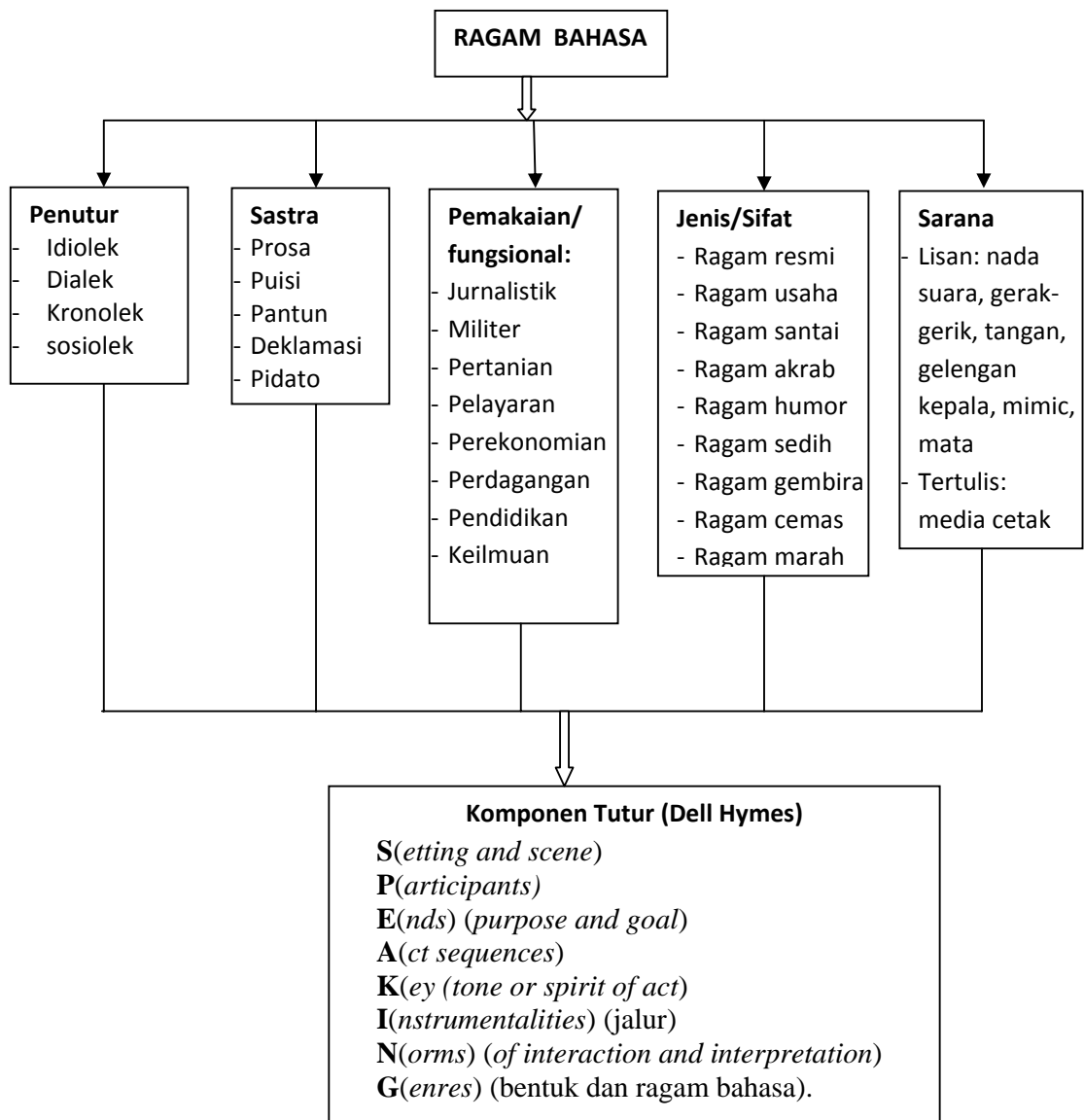
**Gambar 2.1: Diagram Kerangka Berfikir Penelitian KKC**



**Keterangan:**

⇨ : jalur yang diteliti

→ : jalur yang tidak diteliti

**Eklektif dari peneliti tentang ragam bahasa adalah:**

## **BAB III**

### **CARA PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Disebut jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta sekaligus karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Azwar, 2010: 7). Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian.

Tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap penelitian secara umum dan tahap penelitian secara siklikal (Moleong, 2005:126). Tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

##### **a. Tahap pra-lapangan**

Dalam tahap ini ada tujuh tahap kegiatan yang harus dilakukan, yaitu:

- 1). Menyusun rancangan penelitian
- 2). Memilih lapangan penelitian
- 3). Mengurus perizinan
- 4). Menjajaki dan menilai lapangan;
- 5). memilih dan memanfaatkan informan
- 6). menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 7). etika penelitian

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

1).Memahami latar penelitian dan persiapan diri;

- a) pembahasan latar dan peneliti
- b) penampilan
- c) pengenalan hubungan peneliti di lapangan
- d) jumlah waktu studi

2).Memasuki lapangan;

- a) keakraban hubungan
- b) mempelajari bahasa
- c) peranan peneliti

3).Berperan-serta sambil mengumpulkan data;

- a) pengarahan batas studi
- b) mencatat data
- c) petunjuk tentang cara mengingat data

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data dibahas prinsip pokok, pada bagian ini dikemukakan dua hal yang berhubungan yaitu; analisis data dan interpretasi data.

1). Analisis data;

- a) analisis domain
- b) analisis taksonomi
- c) analisis komponen



d) analisis tema

2). Interpretasi data

Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan situasi atau kejadian KKC di Jogja TV di bulan Mei 2011. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Ciri-ciri dari penelitian ini termasuk penelitian yang hanya mendeskripsikan ragam bahasa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam acara KKC di Jogja TV berdasarkan teori Dell Hymes, kemudian melakukan analisis data untuk membuat kesimpulan.

## **B. Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini berupa acara tayangan KKC di Jogja TV. Adapun sumber data yang digunakan adalah tayangan bulan Mei 2011 dari acara tersebut yang sudah terekam dalam bentuk CD. Sedangkan konteks data dalam penelitian ini adalah situasi pada saat tuturan dalam acara KKC di Jogja TV yang telah ditetapkan tersebut berlangsung.

### **C. Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Pada penelitian ini penyediaan data dilakukan dengan metode padan dengan teknik simak (dengar dan catat), yakni menyimak dengan melihat, mendengar, dan mencatat semua tuturan dari penutur yang ada pada acara KKC di Jogja TV. Secara garis besar metode ini menggunakan dua macam teknik, yakni teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap dengan menyadap atau mencermati penggunaan bahasa dalam data. Kemudian teknik catat sebagai teknik lanjutan dengan mencatat langsung dari sumber data yang berupa rekaman acara KKC di Jogja TV. pada tayangan tanggal 5, 12 dan 14 Mei 2011. Dalam rangka penyediaan data ada tiga kegiatan yang dilakukan (Sudaryanto, 1993; 9). Tiga kegiatan itu adalah:

1. mengumpulkan data yang ditandai dengan pencatatan;
2. pemilihan dan pemilah-milahan data dengan membuang yang tidak diperlukan;
3. penataan menurut tipe atau jenis data terhadap apa yang telah dicatat, dipilih, dan dipilah-pilahkan.

Pada tahap seleksi data, data yang berupa kalimat dikumpulkan dan diseleksi kelayakannya untuk dianalisis, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya masing-masing, selanjutnya data dicatat dalam kartu-kartu atau lembar kerja data. Berikut ini adalah kartu data atau kertas kerja yang digunakan untuk menganalisis ragam bahasa dalam acara KKC di Jogja TV.

**Tabel 3.1**  
**Format Analisis Data Ragam Bahasa**

No. Urt	Sumber Data	Tuturan	Jenis Ragam Bahasa	Keterangan
1	2	3	4	5

**Keterangan**

1. Kolom pertama menunjukkan nomor urut data
2. Kolom kedua menunjukkan Sumber data dari KKC di Jogja TV.
3. Kolom ketiga menunjukkan keberadaan data
4. Kolom keempat menunjukkan jenis ragam bahasa
5. Kolom kelima menunjukkan keterangan data

Berikut adalah kartu atau kertas kerja yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tindak tutur dalam acara KKC di Jogja TV

**Tabel 3.2**  
**Format Analisis Data Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tuturan**

No. Urt	Sumber Data	Tuturan	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tuturan	Keterangan
01				

**Keterangan**

1. Kolom pertama menunjukkan nomor urut data
2. Kolom kedua menunjukkan Sumber data dari KKC di Jogja TV.
3. Kolom ketiga menunjukkan keberadaan data

4. Kolom keempat menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi tindak tutur (tuturan)
5. Kolom kelima menunjukkan keterangan data

Yang perlu dijelaskan lebih lanjut adalah kolom keempat yaitu factor-faktor yang mempengaruhi tuturan. Seperti yang dikatakan oleh Dell Hymes bahwa faktor penyebab ragam bahasa bisa dipengaruhi oleh tujuh (7) faktor, yaitu ; *setting and scene* (S), *participant* (P), *act* (A), *key* (K), *instrument* (I), *norm* (N), dan *genre* (G). Oleh Hymes ketujuh faktor tersebut bila diakronimkan menjadi *Speaking* (Soewito, 1993: 32-33).

*Speaking* yaitu *setting and scene* (S) adalah tempat dan suasana berbicara, *participant* (P) adalah pembicaraan, lawan bicara, pendengar, dan orang yang dibicarakan, *act* (A) adalah suatu peristiwa dimana seseorang pembicara menggunakan kesempatan berbicara, meliputi bentuk dan isi pesan, *key* (K) adalah berupa nada suara, sikap, suasana yang menunjukkan tingkat formalitas, dan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pendapat, atau pesan, *instrument* (I) adalah alat untuk bertutur secara lisan atau tertulis, *norm* (N) adalah aturan permainan dalam berbicara baik tertulis maupun secara lisan, *genre* (G) adalah jenis kategori yang dipilih penutur untuk menyampaikan pesan. Mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya. dari yang dikemukakan Hymes itu dapat kita lihat betapa kompleksnya terjadinya peristiwa tutur yang kita lihat, atau kita alami sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam metode pada penelitian ini menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) digunakan sebagai teknik dasar dengan daya pilah sebagai pembeda reaksi dan kadar kedengaran (Sudaryanto, 1993: 25). Teknik ini berkaitan dengan mitra tutur dan dengan teknik ini dapat dibedakan adanya reaksi yang bermacam-macam, seperti: betindak menuruti, menentang apa yang diucapkan pembicara, berkaitan dengan isi yang informatif, tergerak emosinya (sedih, gembira, cemas, malu, marah dan seterusnya). Dalam penelitian ini digunakan saat untuk memilah-milah berbagai tayangan di bulan Mei 2011 KKC yang memiliki keragaman tuturan yang paling banyak. Sedangkan teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hubungan banding menyamakan hal pokok (HBSP). Teknik ini digunakan untuk menyamakan hubungan antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur data yang sudah ditentukan.

#### **E. Telaah Kembali Data/Keabsahan data**

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi tiga kriteria, yaitu (Moleong, 2005:320):

1. mendemonstrasikan nilai yang benar
2. menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2005:321).

### **1. Kriteria Keabsahan Data**

Keabsahan data perlu ditetapkan melalui teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu; derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

#### **a. Kriteria derajat kepercayaan**

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

#### **b. Kriteria keteralihan**

Penerapan kriteria keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Keteralihan

sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut maka hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian dapat dipertanggungjawabkan untuk penyediaan data deskriptif untuk membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk itu diperlukan penelitian kecil guna memastikan usaha memverifikasikan tersebut.

c. Kriteria kebergantungan

Penerapan kriteria kebergantungan merupakan substitusi dari istilah reliabilitas. Konsep kebergantungan lebih luas daripada reliabilitas (Moleong, 2005;325). Hal ini disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang berkaitan.

d. Kriteria kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Pemastian suatu objek tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, baru dapat dikatakan objektif. Jadi objektivitas-subjektivitas nya suatu hal bergantung pada orang seorang. Menurut Scriven (1971) unsur kualitas yang melekat

pada konsep objektivitas. Unsur objektivitas digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektifitas berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng. Pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian inilah yang menjadi tumpuhannya (Moleong, 2005:326).

Jika nonkualitatif menekankan pada ‘orang’, maka penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya, melainkan pada data. Dengan demikian kebergantungan itu bukan lagi pada orangnya, melainkan pada datanya itu sendiri. Jadi isinya bukan lagi berkaitan dengan ciri peneliti, melainkan berkaitan dengan ciri-ciri data. Data itu dapat dipastikan.

## 2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Secara singkat teknik pemeriksaan keabsahan data baik dari sisi validitasnya maupun reliabilitasnya dapat diikhtisarkan sebagai berikut, lihat Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**

### **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

<b>KRITERIA</b>	<b>TEKNIK PEMERIKSAAN</b>
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perpanjangan keikutsertaan</li> <li>2. Ketekunan pengamatan</li> <li>3. Triangulasi</li> <li>4. Pengecekan sejawat</li> <li>5. Kecukupan referensial</li> <li>6. Kajian kasus negatif</li> <li>7. Pengecekan anggota</li> </ol>



Kepastian	8. Uraian rinci
Kebergantungan	9. Audit kebergantungan
Kepastian	10. Audit kepastian

Sumber: Moleong, 2005: 327

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini hasil pengumpulan data yang telah diperoleh akan dibahas secara deskriptif dan analistik. Data yang telah dikumpulkan berupa hasil analisis dari tayangan KKC pada tanggal 5, 12 dan 14 bulan Mei 2011 yang terpilih sebagai sampel. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui ragam bahasa apa saja yang digunakan dalam acara KKC di Jogja TV.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian pembuktian maka teknik pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pembahasan deskriptif kualitatif. Pembahasan deskriptif kualitatif merupakan pembahasan yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian yang berpedoman pada hasil pembahasan secara analitis. Pada bagian ini terdiri atas dua bagian yaitu; A. hasil penelitian dan B. adalah pembahasan.

Pada bagian A disajikan hasil penelitian dan kemudian dibahas secara lengkap sejauh berkaitan dengan penelitian ini. Pada bagian B merupakan perwujudan hasil penelitian berupa ragam bahasa, faktor-faktor yang mempengaruhi ragam bahasa, dan karakteristik ragam bahasa yang digunakan dalam acara siaran KKC di Stasiun Jogja TV di Yogyakarta.



			<p>contoh dalam KKC sbagai acara pembukaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Pamirsa menawi kita caket kaliyan budaya, wontenipun namung suka lan gembira (Data A no. 1. PP).</i></li> <li>- <i>Pamirsa wonten pangandikan “jamane jaman edan yen ora edan ora keduman. (Data B no 1 PP).</i></li> </ul>	
2	Ragam Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam interaksi sehari-hari</li> <li>- Tidak perlu adanya perencanaan yang ekstensif tentang apa yang akan digunakan</li> </ul>	<p>Bentuknya operasional Digunakan dalam bahasa periklanan. Berorientasi pada hasil/produksi</p> <p>Contoh dalam KKC: <i>Njik puniko group Campursari “Tombo Ati” pimpinanipun bapak Gunadi beralamatkan Bandungan Sumberharja Prambanan Sleman Angayojokarto, eee mbok menawi kok kepengin nimbali kanca-kanca campursari dalam acara tasyukuran dan hajatan apapun saged menghubungi no hp 085842849895 atau PW : 087839325206 (Data A. No 20 PP dan No 21 Pw).</i></p> <p>group Campursari Ringkes, Campursari Ringkes Bebet Banget, pimpinan mas</p>	<p>Lampiran Data A</p> <p>Lampiran Data C</p>





			<p><i>dulur sedaya</i> (Data A No 14. PP).</p> <p>- Amin (Data A No 15. PW).</p> <p>- <i>Injih diajeng dipun tepangaken</i> (Data A No. 16. PP).</p> <p>- <i>ing dalu punika kaliyan campursari “Tamba Ati” pimpinapun bapak Siyo Gunadi kang mas</i> , Pembina-nipun bapak Sutanto SH, camat prmbanan (Data A No. 17. PW).</p> <p>- <i>Sugeng dalu bapak Camat, bapak Tukimin injih bapak Lurah desa sumberharjo. Sugeng dalu ugi bapak Lurah lan warga masyarakat ing tlatah Badungan Prambanan Sleman Yogyakarta</i> (Data A No. 18. PP).</p>	Lampiran Data A
--	--	--	--	-----------------

**Keterangan:**

1. Data A no. 1. PP = Data yang berasal dari tayangan KKC tanggal 5 Mei 2011 pada tuturan no 1 yang dituturkan oleh Presenter Pria di Jogja TV.
2. Data B no 1 PP = Data yang berasal dari tayangan KKC tanggal 12 Mei 2011 pada tuturan no 1 yang dituturkan oleh Presenter Pria di Jogja TV.
3. Data A. No 20 PP dan No 21 Pw = Data yang berasal dari tayangan KKC tanggal 5 Mei 2011 pada tuturan no 20 yang dituturkan oleh Presenter Pria dan tuturan no 21 yang dituturkan oleh Presenter Wanita di Jogja TV.
4. Data C. No. 16 .PP,Pw = Data yang berasal dari tayangan KKC pada tanggal 14 Mei 2011 dari tuturan no 16 yang dituturkan secara bersama sama antara Presenter Pria dan Presenter Wanita di Jogja TV.

5. Data C. No. 60. PP = Data yang berasal dari tayangan KKC pada tanggal 14 Mei 2011 dari tuturan no 60 yang dituturkan oleh Presenter Pria di Jogja TV.
6. Data C. No. 61. Rq 1 = Data yang berasal dari tayangan KKC tanggal 14 Mei 2011 dari tuturan no 61 yang dituturkan oleh Requester/penelpon peminta lagu pertama di Jogja TV.

Bentuk ragam bahasa yang digunakan pada acara siaran KKC di Stasiun Jogja TV ada empat, dari lima ragam yang ada, yaitu; ragam resmi (*formal*), ragam usaha (*consultative*), ragam santai (*casual*), dan ragam akrab (*intimate*). Jadi ada satu ragam yang tidak ada pada acara ini yaitu ragam beku (*frozen*).

Acara siaran KKC merupakan salah satu bentuk acara hiburan dari Stasiun Jogja TV yang ditujukan kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Hiburan tersebut bertujuan memberikan kesegaran psikis di samping mengupayakan pelestarian budaya Jawa berupa lagu-lagu *campursari* yang diracik dan dikemas demikian apik dengan berbagai atraksi atau hiburan lainnya sehingga menarik untuk disimak hingga acara tersebut berakhir.

Siaran acara KKC dikemas dalam bentuk dialog antar Presenter Pria (PP), Presenter Wanita (PW), Pemirsa (Pms), Penelpon (Pnp), Requester (Rqt). Presenter dalam acara KKC berperan juga sebagai Narator khususnya dalam acara formal seperti memberikan salam pembukaan acara Klonong-klinong, tetapi dalam menanggapi dialog dari para pemirsa, penelpon dan *requester* berperan sebagai reporter dengan ragam bahasa yang santai dan akrab. Sebagai Narator tentu pada waktu bertutur selalu dalam situasi resmi



dan terikat oleh kaidah-kaidah yang sudah ditentukan sehingga Narator selalu menggunakan ragam resmi (formal). Ragam resmi (formal) dipergunakan pula oleh Penelpon terutama dalam menjelaskan jati diri penelpon kepada Reporter.

Ragam usaha (*consultative*) digunakan saat kedua presenter menawarkan suatu produk yang memang perusahaan dari produk tertentu tersebut menjadi sponsor dalam acara KKC. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para pemirsa baik pemirsa langsung maupun yang tidak langsung tertarik dengan produk tersebut dan mempunyai keinginan untuk membeli produk yang dipromosikan oleh kedua presenter tersebut.

Ragam santai (*casual*) digunakan oleh Reporter pada waktu dialog antar reporter, antara reporter dengan penelpon dalam *reques* lagu. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar acara berjalan menarik dan enak diikuti sehingga pemirsa enggan untuk pindah *channel*. Di samping itu ragam bahasa santé dengan memadukan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam acara KKC dapat memberikan nuansa tersendiri yang mudah dan selalu diingat oleh para pemirsanya.

Ragam bahasa akrab (*intimate*) digunakan oleh presenter ketika acara Klinong-klinong campursari dimulai sebagai proplog tentang topik pembicaraan pada acara selanjutnya. Ragam bahasa akrab juga dipake sebagai sapaan kepada pengiring *campursari* “Tombo Ati” akan berulang tahun yang tidak disebutkan tanggal dan tahun berdirinya. Ragam bahasa

akrab juga dipergunakan oleh presenter dan penelpon saat *request* lagu-lagu jawa *campursari* akan ditayangkan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ragam Bahasa pada Siaran KKC di Stasiun Jogja TV.

Secara singkat faktor-faktor yang mempengaruhi Ragam Bahasa pada siaran KKC di Stasiun Jogja TV bisa dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2.**  
**Faktor Komponen Tutar dalam Acara KKC di Stasiun Jogja TV**  
**Tayangan pada Tanggal 5, 12 dan 14 Mei 2011**

No	Contoh Komponen Tutar	Indikator Tuturan
1.	<p><i>Setting</i></p> <p>a. Fisik Contoh: A: <i>sampun rumiyén mas iki gèh ana sing tuku rokok jhé?</i></p> <p>b. Psikis Contoh: A. <i>Waaahh jan laguné joozz tenan!</i></p>	<p>a. Tuturan yang dipengaruhi oleh penuturnya (pembeli), lawan tutur (penjual), dan tempat terjadinya tuturan (pasar/warung sayur)</p> <p>b. Tuturan yang dipengaruhi oleh perasaan penutur/lawan tutur pada waktu melangsungkan tuturan seperti rasa sedih, marah, gembira, kagum, heran, dan sebagainya</p>
2.	<p><i>Partisipant</i></p> <p>a. Penutur Contoh: Monolog A: <i>Para pamiyarsa sugeng pepanggihan malih kalian siaran Klinong-Klinong Campursari, ing wekdal menika.</i></p> <p>Dialog A: <i>hallo....saking bapak sinten menika?</i> B: <i>saking Pak Agus....</i></p> <p>b. Lawan Tutar Contoh:</p>	<p>a. Semua tuturan baik yang berbentuk dialog maupun monolog.</p> <p>b. Semua tuturan yang berbentuk dialog.</p>

	<p>A: <i>Ibu, badhé pesen lagu punapa?</i></p> <p>B: <i>Menawi wonten lagu "yen éng tawang ana lintang mas".</i></p>	
3.	<p><i>Ends</i></p> <p>a. Maksud Contoh: A: <i>Kados pundi kawontenani-pun ibu Inem menika?</i></p> <p>b. Tujuan Contoh: A. <i>Ibu-ibu sampun cetha bilih lagu menika saged damel tentreming manah.</i></p>	<p>a. Tuturan yang berusaha untuk mendapatkan tanggapan lawan tutur.</p> <p>b. Tuturan yang memberikan tanggapan/jawaban atas apa yang ditanyakan oleh lawan tutur</p>
4.	<p><i>Act</i></p> <p>a. Monolog Contoh: A. <i>Para pamiyarsa menika vidéo klip saking Didi Kempot inggih menika Stasiun Balapan ingkang sampun dipun requès saking ibu Ruminah.</i></p> <p>B. Dialog Contoh: A: <i>Ibu badhé tindak pundi?</i> B: <i>iki arep menyang pasar.</i></p>	<p>a. Tuturan yang dilakukan oleh satu orang/komunikasi satu arah.</p> <p>b. Tuturan yang dilakukan oleh dua orang/lebih/komunikasi dua arah.</p>
5.	<p><i>Key</i></p> <p>a. Ragam Beku Contoh: A: Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. (cuplikan teks proklamasi)</p> <p>b. Ragam Formal</p>	<p>a. Tuturan yang digunakan dalam situasi-situasi khitmad dan upacara-uacara resmi</p> <p>b. Tuturan yang digunakan dalam</p>

	<p>Contoh:  <i>P: sugeng pepanggihan para pamirsa, ngaturaken panuwun amargi sampun kersa rawuh wonten ing studio</i></p> <p>c. Ragam Usaha          Contoh:  <i>A: para siswa menapa tegesipun tembung lingga salin swara?</i></p> <p>d. Ragam Santai          Contoh:  <i>A: Arep pesen lagu apa yu..?</i>  <i>B: E...yo wes manut waé....!</i></p> <p>e. Ragam Akrab          Contoh:  <i>A: Aduh laguné énak banget!</i>  <i>B: luwèh énak karo lèyèh-lèyèh sinambi ngunjuk kopi!</i></p>	<p>situasi resmi untuk menghormati lawan tutur yang belum kenal, lebih tua, atau disegani.</p> <p>c. Tuturan yang digunakan dalam interaksi kegiatan sehari-hari misalnya di sekolah.</p> <p>d. Tuturan yang bersifat tidak resmi apabila lawan tutur itu sudah saling kenal, sebaya, atau lebih muda.</p> <p>e. Tuturan yang digunakan oleh para penutur yang hubungannya sangat akrab antar anggota keluarga.</p>
6.	<p><i>Instrumentalites</i>          Contoh: siaran televisi</p>	<p>-Tuturan yang disampaikan secara audiovisual lisan</p>
7.	<p><i>Norm</i>          Contoh:  <i>A. Mangga pak, dipundhahar.</i>  <i>B. Inggih, matur nuwun.</i></p>	<p>-Tuturan yang bersifat sopan yaitu tidak menyinggung perasaan, tidak ada unsur penghinaan, mempertimbangkan siapa yang diajak bicara, topik yang dibicarakan, dan tempat berlangsungnya pembicaraan.</p>
8.	<p><i>Genre</i>          Contoh:  <i>A: Para pamiyarsa supados kitha saged sehat inggih ngunjuk susu ingkang saé, ingkang séhat.</i></p>	<p>-Tuturan peserta siaran yang digunakan untuk memberi penjelasan mengenai topik pembicaraan pada siaran Klenong-Klenong Campursari karena salah satu sponsor acara ini adalah dari produk susu.</p>

Berbagai bentuk ragam bahasa yang muncul pada siaran KKC di Jogja TV yang dicermati dan diamati dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor *SPEAKING*. Faktor *SPEAKING* merupakan akronim atau perpendekan dari kata; *Setting and scene; Participants; Ends; Act sequence, Key, Instrumentalis; Norms; Genres*

*Setting and scene* dalam acara KKC berkenaan dengan waktu dan tempat penutur berlangsung yaitu di Studio Alam Jogja TV. Sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu berlangsung yaitu pada setiap hari Kamis jam 8.30 – 9.30 dan setiap malam Minggu jam 21.00 – 22.00, atau situasi psikologis pembicaraan dalam acara KKC tersebut.

*Participants* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan acara KKC setiap Kamis pagi dan malam Minggu di Joja TV. *Participants* dalam acara ini terdiri dari dua presenter yaitu satu presenter pria dan satu presenter wanita, pemirsa acara tersebut baik yang berada di DIY maupun di Jawa Tengah ataupun dimana tempat yang terjangkau oleh siaran Jogja TV, dan para penelpon *request* lagu langgam Jawa campursari. Status *participants* sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan.

*Ends*, merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan khususnya dari presenter kepada para pemirsa agar tetap setia mengikuti acara klinong-klinong campursari hingga acara selesai. Tujuan lain dari presenter adalah agar para pemirsa ikut ambil bagian aktif dalam *request* lagu-lagu langgam Jawa campursari yang telah disiapkan secara seksama oleh Jogja TV.

*Act sequence*, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan khususnya oleh presenter Jogja TV, juga bentuk ujaran dan isi ujaran yang dipakai oleh penelpon dari pemirsa maupun peserta *request* berkaitan dengan lagu yang dipesan ataupun yang sudah disediakan oleh Jogja TV.

*Key* mengacu pada nada, cara, dan semangat presenter, pemirsa, penelpon *request* yang pesan disampaikan berbagai suasana hati tetapi secara keseluruhan bersifat senang hati, santai, gembira. Hal ini dapat ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat, mimik, roman muka yang ceria dan lain sebagainya.

*Instrumentalities*, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan dalam acara klinong-klinong campursari adalah jalur lisan dan telepon. *Instumentalities* dalam acara klinong-klinong mengacu pada kode ujaran yang digunakan dialek bahasa jawa *kromo madya* dan *ngoko*.

*Norm of Interaction and Interpretation*, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi antara presenter dengan penelpon *request* dengan bahasa yang singkat, padat, dan cepat mengingat waktu yang tersedia sangat terbatas.

*Genre*, mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya. dari yang oleh presenter waktu mengawali acara KKC juga waktu mengomentari pemirsa atau penelpon yang *reques* lagu.

Komponen tutur tersebut dalam penelitian "*Ragam Bahasa KKC Jogja TV*" digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan jenis dan fungsi ragam bahasa. Dalam penelitian itu, ada komponen-komponen tutur tertentu yang lebih diperhatikan karena lebih menentukan dan mempengaruhi jenis maupun fungsi tuturan. Untuk menentukan jenis ragam bahasa yang digunakan presenter dan pemirsa akan lebih memperhatikan komponen tutur *setting and scene, participant, end, act sequence, key*, dan norma mempunyai peran penting untuk menentukan fungsi ragam bahasa.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ragam bahasa pada acara Siaran KKC di Stasiun Jogja TV, yang secara ringkas bisa dilihat pada Tabel 4.3 (terlampir).

### 3. Karakteristik Ragam Bahasa pada Siaran Klinong-klinong

Penggunaan bahasa pada siaran Klinong-klinong khususnya yang dituturkan kedua presenter baik secara sengaja atau tidak nampak beragam. Untuk memperjelas ragam bahasa pada siaran acara KKC di Stasiun Jogja TV pada tanggal 5, 12 dan 14 Mei 2011 dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Ragam Bahasa pada Siaran KKC di Stasiun Jogja TV**

Tanggal tayang	Ragam Bahasa															
	Formal				Usaha				Santai				Akrab			
	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
<b>5 Mei 2011</b>	9	7	-	-	6	4	-	-	9	9	2	1	-	-	-	-
<b>12 Mei 2011</b>	41	35	11	6	18	19	9	1	24	25	-	-	14	17	-	-
<b>14 Mei 2011</b>	60	48	21	10	3	2	-	-	54	36	9	7	15	17	9	1

**Keterangan**

- A = Presenter Pria (PP)
- B = Presenter Wanita (PW)
- C = Penelpon wanita (Ps)
- D = Penelpon pria (Pn)

**B. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini akan diuraikan secara detail dari hasil penelitian yang terdapat pada bagian A (hasil penelitian). Pada bagian A merupakan hasil penelitian yang penyajiannya secara garis besar berdasarkan fakta yang didapat dari penelitian. Pada bagian B akan dibahas secara lebih luas dan kurang lebih secara mendalam berdasarkan teori-teori yang dipakai seperti yang ditulis pada bab II. Pembahasan yang ada akan dicantumkan juga beberapa contoh ragam tuturan sesuai topik pembahasannya.



Sesuai dengan hasil penelitian dan rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka pembahasan pada bagian ini meliputi masalah ragam bahasa, faktor-faktor yang mempengaruhi adanya ragam bahasa dalam acara KKC di Jogja TV Yogyakarta.

#### 1. Ragam Bahasa pada Siaran KKC di Stasiun Jogja TV Yogyakarta.

Siaran acara KKC merupakan salah satu acara yang bersifat hiburan yang misi tujuan utamanya adalah ingin melestarikan budaya Jawa khususnya langgam Jawa dengan menampilkan lagu-lagu Jawa campursari dengan berbagai variasi dan dikemas demikian apik sehingga tidak membosankan bagi pemirsa dalam setiap tayangnya. Sarana utama yang digunakan dalam acara siaran KKC adalah bahasa lisan, sementara sarana pembantu lainnya adalah lagu-lagu langgam Jawa campursari, dan seperangkat alat musik instrumentalia untuk mengiringi lagu-lagu yang dibawakan para penyanyi pada tiap tayangannya.

Bahasa yang digunakan dalam acara siaran KKC ditemukan adanya berbagai bentuk ragam bahasa.. Ragam bahasa yang ada secara garis besar dalam penelitian ini dibedakan ada empat macam, yaitu: Ragam Formal (RF), Ragam Usaha (RU), Ragam Santai (RS), dan Ragam Akrab (RA). Sedangkan tuturan yang menggunakan ragam bahasa dalam acara KKC ini dibedakan ada empat, yaitu Presenter Pria (PW), Presenter Wanita (PW), Pemirsa (Ps), dan Penelpon (Pn). Berikut ini akan dibahas acara siaran KKC berdasarkan ketiga ragam bahasa tersebut.

##### a. Ragam formal

Ragam bahasa yang ada dalam acara siaran KKC di Jogja TV Yogyakarta ada empat macam dan digunakan oleh Presenter Pria (PP), Presenter Wanita (PW), Pemirsa (Ps), dan Penelpon (Pn). Penggunaan ragam ini dilakukan oleh Presenter Pria (PP) maupun Presenter Wanita (PW) pada waktu membuka dan menutup acara KKC pada khususnya juga dalam rangka memberi penjelasan, ulasan, atau memberi kesimpulan pembicaraan tertentu. Penggunaan ragam formal ini dapat dilihat pada contoh sebagai berikut:

- 1) PP: *Pamirsa menawi kita caket kaliyan budaya, wontenipun namung suka lan gembira.* (Data A. No. 1. PP- lampiran)
- 2) PW: *Ananging jroning suka kedah éling kalian waspada.*  
(Data A. No. 2. Pw - lampiran)
- 3) PP + PW : *Pramila menika ayo smangat Salam Indonesia assalamualaikum warromahtullah he waroba khatuw*  
(Data A. No.3. PP.Pw - lampiran)
- 4) PP: *Pamirsa, wonten pangandikan: “Jamané jaman édan yèn ora ngédan ora keduman”* (Data C. no. 1. PP. –lampiran)
- 5) PW: *ananging sak beja bejané wong édan, isih beja wong kang éléng lan waspoda* (Data C. no. 2. Pw - lampiran).

Pada enam contoh ragam bahasa di atas menunjukkan adanya situasi formal. Situasi formal ini dapat dicirikan bahasa tersebut digunakan dalam situasi resmi, bentuk kata dalam kalimat tidak ada yang menggunakan *allegro* baik pada kata maupun ujarannya, kalimat yang

digunakan adalah kalimat baku yaitu dalam bentuk kalimat lengkap (ada subjek, predikat, objek - SPO). Pada enam tuturan di atas ragam tuturan yang digunakan formal karena mengawali suatu acara pada siaran KKC di Jogja TV.

Bentuk ragam bahasa formal juga dapat dijumpai pada pemberian informasi dari presenter kepada pemirsa. Bentuk percakapan tersebut dapat dilihat melalui contoh berikut ini saat Presenter Pria (PP) memberikan informasi.

- (6) PP : *Injih mangga kula caosi pirs* kalau ada saudara-saudara yang ada di luar negeri atau di luar dimanapun berada, *sing duwe sedulur adoh* sekarang bisa menyaksikan tayangan Jogja TV lewat *video streaming* kami *alamat* atau bisa di klik [www.JogjaTV.TV](http://www.JogjaTV.TV). *Menika sedulur sedulur saking* Singapore, Malaysia, *kala wingi menika* dari Sulawesi juga bisa menyaksikan kita lewat video *Streaming* [www.JogjaTV.TV](http://www.JogjaTV.TV). Ya silahkan kasih tahu teman-teman semuanya. (Data C. no. 31. PP - lampiran).

Pada contoh (6) di atas ragam bahasa yang dipakai PP menggunakan bahasa Jawa dan Indonesia (Chaer, 2004) baik yang bahasa Jawa maupun yang bahasa Indonesia menggunakan ragam formal. Keformalannya bisa dilihat pada struktur kalimatnya yang lengkap: *Injih mangga kula caosi pirs* (*kula* (S), *caosi* (P), *pirs* (O)).

Ragam formal juga dipake oleh Presenter saat memberitahukan sesuatu khususnya dalam rangka mengingatkan para pemirsa tentang

KKC tanggal tayang berikutnya. Untul lebih jelasnya bisa disimak contoh berikut ini.

(7) PP: *Sauger menawi badan séhat, penggalih remen, punika anggènipun mirsani klinong-klinong rak ya rumesep jroning penggalih. Kados padatan ing dinten Sabtu tg 14 Mei 2011 punika sesarengan kaliyan kawula dhimas Tejo Blangkon lan dhiajeng Sasabila, satunggal jam ing samangké nyawiji kaliyan Jogja TV temtunipun wonten adicara;* (Data C. no 7. PP - lampiran).

Pada contoh (7) ragam bahasa yang dipakai presenter adalah ragam formal. Hal ini dapat dibuktikan dari penggunaan kata-kata yang baku, tidak ada penghilangan atau penambahan. Di samping itu struktur kalimatnya juga lengkap. Dengan demikian menyebabkan tidak menunjukkan adanya kesan santai. Pada contoh (7) juga menunjukkan susunan bahasanya lengkap dan tidak ada unsur kedaerahan atau dialek tertentu kecuali hanya menggunakan dialek bahasa Jawa alus, misalnya pada kata *anggenipun, penggalih, padhatan*. Pada RF bahasa yang digunakan dapat menunjukkan tingkat derajat sosialnya si pemakai atau pengguna dan juga audiensnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan derajat sosial di masyarakat biasanya semakin terikat oleh beberapa etika yang ada baik dalam pemilihan kosa kata, intonasi, artikulasi, tempo maupun dinamikan dan gaya bahasanya. Semakin rendah tingkat pendidikan dan derajat sosialnya biasanya semakin tidak terikat oleh etika berbahasa yang ada atau lebih bersifat spontan, vulgar, dan *blak-balakan*.

Ragam Formal (RF) pada acara KKC di Jogja TV, RF yang ada sangat beragam tetapi pada umumnya menunjukkan pada dominasi tingkat pendidikan yang sudah tinggi dan mempunyai status sosial yang relatif juga tinggi pula di masyarakat. Ragam Formal yang menunjukkan tingkat pendidikan tinggi terutama digunakan oleh Presenter Pria (PP) juga Presenter Wanita (PW). Hal ini bisa dimengerti mengingat tidak setiap orang bisa menjadi presenter di samping untuk menjadi presenter juga diperlukan pendidikan yang relatif tinggi. Etika dalam berbahasa terlihat dari pemilihan kosa kata yang lengkap, *undha usuking* berbahasa sesuai dengan situasi dan kondisi pada tempat dimana, berbicara tentang apa, dan dengan siapa berbicara. Contoh berikut akan memperjelas:

(8) PP : *Sugeng dalu dulur-dulur kula pamirsa setia Jogja TV. Satunggal panuwun kawula mugia, kasarasan, kesehatan, tansah sumandhing wonten panjenengan sami. Amin ya robbi alamin. Sauger menawi badan sehat, penggalih remen, punika anggenipun mirsani klinong-klinong rak ya rumesep jroning penggalih.*

Pada contoh (8) Presenter Pria (PP) sedang menjelaskan kepada pemirsa tv di *chanel* Jogja TV baik secara langsung maupun tidak langsung. Situasi yang diciptakan cenderung formal dan kidmad dengan pemilihan kosa-kosa kata yang terpilih dengan baik seperti; *Satunggal panuwun kawula mugia, kasarasan, kesehatan, tansah sumandhing wonten panjenengan sami*, dalam wujud komunikasi satu arah dan santun

dimana para pemirsa tidak terlibat dalam komunikasi dengan presenter tetapi tetap hormat dan penuh kidmad.

Bahasa yang digunakan dalam RF juga mudah dimengerti dan dipahami oleh pemirsa, karena dalam RF bahasanya bersifat umum dan lengkap dalam arti tidak ada kosa kata yang disingkat atau dipendekkan. RF dalam acara KKC juga terdapat bahasa jargon yang mudah dimengerti oleh para pemirsa dari segala lapisan masyarakat, khususnya pada pemirsa yang mau *request* lagu. Lihat contoh di bawah ini:

(9) PP: *Pramila punika, ayo smangat...Salam Indonesia*

*Assalamualaikum warohmatulohi warobakatu.*(Data A. no. 3.

PP, Pw – lampiran)

(10) PP: *Klinong-klinong Campursari malem minggon...tung gentak*

*gentung jossss....*(Data C. no. 9, 28, 43, 74, 111, 211, 220;

PP, Pw – lampiran)

Pada contoh no (9.) selalu diucapkan oleh Presenter Pria dan Presenter Wanita pada saat mengawali dan menutup acara KKC. Jargon sebagai salam pembukaan pada contoh tersebut mudah dimengerti dan diingat karena tetap memberi semangat kepada seluruh pemirsa KKC di Jogja TV. Contohnya; pada kata *Salam Indonesia*. Sedangkan kata yang memberi motivasi untuk selalu bersemangat dalam mengikuti acara KKC contohnya adalah; *ayo smangat*.

Sedangkan pada contoh no (10) jargon tersebut adalah *tung gentak*

*gentung joss*....selalu dipakai pada acara KKC pada malem minggu dan selalu diucapkan oleh presenter pria (PP) dan presenter wanita (PW) juga selalu harus diucapkan oleh para pengirim lagu (requester) ketika mau mengirim lagu kepada yang dimaksudkan (teman, pacar, orang tua, sahabat, saudara dan lain sebagainya).

- (11) PP: *Injih punika mbak Tatik wonten Mbayat Klaten kintun salam kangge bulik Renik sekeluarga wonten Nolojaya, ugi kagem dhék Wahyu ingkang wonten Tempel, Temuwangi Pedan, sugeng mirsani. Ugi kagem pak Nas punika wonten redi Sumbing desa Ngendrosari Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.* (Data C. no. 257. Pw – Lampiran)

RF dalam pemilihan kata, bentuk kata atau kalimat dinyatakan dalam bentuk yang lengkap, dalam arti bahwa bentuk-bentuk singkatan yang belum lazim diupayakan untuk dihindari agar tidak menimbulkan salah paham atau salah pengertian sehingga dapat menimbulkan nilai rasa yang kurang baik (Chaer, 1995). Agar lebih jelasnya bisa lihat contoh berikut ini:

- (12) PP: *Trimakasih, cukup 2 saja. Sudah dilirak lirik produsere mengko mundhak kesuwen. Yah kita lanjutkan, iki warga Jetis semua yang pada nonton dari Saptosari, juga pak Widodo wonten Turen, Ngemplak Kalikotes Klaten, salam kenal kagem mbak Uut ..katanya* (Data C. no. 254. PP – lampiran)

Dalam pemakaian bahasa Jawa secara formal hendaknya dihindari pemakaian unsur kedaerahan atau dialek bahasa daerah tertentu

(banyumasan, wonosobo, tegal dll). Apabila unsur daerah tersebut terpaksa harus digunakan, pemakaian bahasa perlu memberikan keterangan dibelakangnya (Alwasilah, 1993). Untuk memperjelas hal ini bisa disimak pada contoh berikut:

- (13) PP: *njih kaliyan mbak Bunga, punika lelagon Thiwul Saking Gunungkidul, karipta dening mas Mantos ingkang nembe wonten RS Gunung kidul, mugi-mugi enggal sehat malih, temen-temen CS GK kapan tampil lagi di Jogja TV di tunggu para pengemar.* (Data C. n0. 264. PP – lampiran)

Pada contoh no (13) di atas tidak terdapat penggunaan unsur dialek bahasa daerah tertentu, semua pilihan kata yang dipakai dalam kalimat bersifat standar atau umum sehingga mudah dimengerti oleh siapa saja yang tahu bahasa Jawa. Misalnya pemilihan kata: *karipta*, *punika*, *nembe*, *wonten* dan sebagainya.

Pada tayangan KKC tanggal 5 Mei 2011 ragam formal didominasi oleh Presenter Pria (PP) sebanyak 9 tuturan (dialog) dari 47 tuturan yang ada atau sebesar 19,4%. Sedangkan Presenter Wanita (PW) ada 7 tuturan atau sebesar 14,89%, sementara untuk Penelpon Wanita (Ps) dan Penilopon Pria (Pn) ragam formalnya tidak ada.

Pada tayangan KKC tanggal 12 Mei 2011, ragam formal didominasi oleh Presenter Pria (PP) sebanyak 41 tuturan dari 220 tuturan yang ada atau sebesar 18,63%. Sedangkan Presenter Wanita (PW) ada 35 tuturan atau sebesar 15,91%, sementara untuk Penelpon Wanita (Ps) ada 11 tuturan atau sebesar 5% dan Penilopon Pria (Pn) ada 6 atau sebesar 2,73% ragam formalnya.



Pada tayangan KKC tanggal 14 Mei 2011, ragam formal didominasi oleh Presenter Pria (PP) sebanyak 60 tuturan dari 292 tuturan yang ada atau sebesar 20,55%. Sedangkan Presenter Wanita (PW) ada 48 tuturan atau sebesar 16,44%, sementara untuk Penelpon Wanita (Ps) ada 21 tuturan atau sebesar 7,19% dan Penilpon Pria (Pn) ada 10 atau sebesar 3,42% ragam formalnya.

Dapat disimpulkan bahwa dari tiga tayangan tersebut, ternyata Presenter Pria (PP) selalu mendominasi ragam formal, disusul kemudian oleh Presenter Wanita (PW).

#### **b. Ragam Usaha**

Ragam usaha (*consultative*) digunakan saat kedua presenter menawarkan suatu produk yang memang perusahaan dari produk tertentu tersebut menjadi sponsor dalam acara KKC. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para pemirsa baik pemirsa langsung maupun yang tidak langsung tertarik dengan produk tersebut dan mempunyai keinginan untuk membeli produk atau menggunakan jasa dari yang dipromosikan oleh kedua presenter tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat disimak pada contoh berikut:

(14) PP, Pw: *Inggih ing dalu punika karawuhan Campursari Bebet Banget. Group Campursari Ringkes, Campursari Ringkes Bebet Banget pimpinanipun mas Bebet Samito alamat Umbulharjo Ngayogyakarta. Eeee mbok menawa wonten dulur-dulur kepengen nimbali utawi badhe kontak temen-temen,*

*kepengen gabung dalam Group Campursari Bebet Banget saged menghubungi utawi nelpon mawi no hp 08562893943. (Data C. no. 16. PP, Pw – lampiran)*

Pada contoh no (14) di atas Nampak jelas ragam usaha yang disampaikan oleh Presenter Pria (PP) kepada para pemirsa acara KKC di Jogja TV baik secara langsung yaitu pemirsa yang hadir di Studio Jogja TV maupu pemirsa secara tidak langsung yaitu para pemirsa yang menyaksikan acara tersebut lewat TV di rumah dimanapun berada. Pada kalimat pertama PP menjelaskan secara ringkas tentang *Group Campursari Ringkes*, yaitu pimpinannya siapa dan alamatnya dimana. Sedangkan pada kalimat kedua PP sudah mempromosikan *Group Campursari Ringkes*, hal ini nampak jelas dengan pilihan kata-kata yang digunakannya. Sebagai contoh kata-kata yang digunakan untuk menarik pemirsa adalah: *kepengén nimbali, kontak temen-temen, kepengén gabung, menghubungi, nelpon.*

Contoh lain lagi ragam usaha yang disampaikan oleh PP dalam acara KKC dengan pola yang sama tetapi ragam usaha yang digunakan dengan kata2 yang menawarkan.

(15) PP: *Injih punika group campursari “Tombo Ati” pimpinanipun Bapak Gunadi, alamatipun Bendungan Sumberharjo Prambanan Sleman, Ngayojokarto. Eeeee mbok menawi kepingin nimbali kanca-kanca Campursari dalam acara tasyukuran utawi hajatan punapa kemawon saged menghubungi*

*no telpon 085842849895 utawi 087839325206. (Data A. no 20, 21. PP, Pw – lampiran)*

Pada contoh no (15) polanya sama dengan contoh no (14) yaitu terdiri atas dua kalimat. Kalimat pertama berisi memberikan informasi tentang identitas group campursari tersebut berikut nama pimpinannya dan alamatnya. Pada kalimat kedua berisi tentang ajakan dari presenter kepada para pemirsa baik secara langsung atau tidak langsung bila berminat untuk menggunakan jasa hiburan campursari tersebut. Contoh kata-kata yang mencirikan ragam usaha tersebut adalah: *kepingin nimbali, saged menghubungi.*

Pada tayangan KKC tanggal 5 Mei 2011, ragam usaha didominasi oleh Presenter Pria (PP) sebanyak 6 tuturan dari 47 tuturan yang ada atau sebesar 12,77%. Sedangkan Presenter Wanita (PW) ada 4 tuturan atau sebesar 8,51%, sementara untuk Penelpon Wanita (Ps) dan Penilopon Pria (Pn) tidak ada ragam usahanya.

Pada tayangan KKC tanggal 12 Mei 2011, ragam usaha didominasi oleh Presenter Wanita (PW) sebanyak 19 tuturan usaha dari 220 tuturan yang ada atau sebesar 8,64%. Sedangkan Presenter Pria (PP) ada 18 tuturan atau sebesar 8,18%, sementara untuk Penelpon Wanita (Ps) ada 9 tuturan atau sebesar 4,1% dan Penilopon Pria (Pn) ada 1 atau sebesar 0,45% ragam usaha-nya.

Pada tayangan KKC tanggal 14 Mei 2011, ragam usaha didominasi oleh Presenter Pria (PP) sebanyak 3 tuturan ragam usaha dari

292 tuturan yang ada atau sebesar 1,03%. Sedangkan Presenter Wanita (PW) ada 2 tuturan usaha atau sebesar 0,68%, sementara untuk Penelpon Wanita (Ps) dan Penilopon Pria (Pn) tidak ada tuturan ragam usaha-nya.

c. Ragam Santai

Ragam santai atau *casual* digunakan oleh Presenter pada waktu dialog antar presenter yaitu presenter pria (PP) dengan presenter wanita (PW), antara presenter dengan penelpon dalam *reques* lagu. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar acara berjalan menarik dan enak diikuti sehingga pemirsa enggan untuk pindah saluran (*chanel*). Di samping itu ragam bahasa santai dengan memadukan bahasa jawa dan bahasa Indonesia dalam acara KKC dapat memberikan nuansa tersendiri yang mudah dan selalu diingat oleh para pemirsanya. Untuk lebih jelasnya lihat contoh sebagai berikut:

- (16) PP: *Mangga mongga bisa masuk pertama kali yang perdana ing malam minggu ini, mangga silahkan kirim salamnya.* (Data C. no. 60. PP. – lampiran)
- (17) Rq 1: *O ya ya ya...matur nuwun saiki tak salam2 dienggo dulurku sing ana Bantul, Klaten, wis ya ngana waé. Ki ana wong tuku rokok,* (Data C. no. 61. Rq 1. – lampiran)
- (18) PP: *Ngoten* (Data C. no. 62. PP. – lampiran)
- (19) Pw : *Njih* (Data C. no. 63. Pw. – lampiran)
- (20) Rq 1: *Tak pamit ya* (Data C. no. 64. Rq 1. – lampiran)
- (21) PP : *Njih* (Data C. no. 65. PP. – lampiran)
- (22) Rq 1: *Malem* (Data C. no. 66. Rq 1. – lampiran)
- (23) PW : *Sampun buk* (Data C. no. 67. Pw. – lampiran)

- (24) Rq 1: *Uwis* (Data C. no. 68. Rq 1. – lampiran)
- (25) PP : *iki gek kepayon warunge* (Data C. no. 69. PP. – lampiran)
- (26) Pw : *apa ditelpon tumbas* (Data C. no. 70. Pw. – lampiran)
- (27) PP : *matur nuwun bu Cemplok ingkang nembe tunggu warung, mangga mangga warungé laris manis* (Data C. no. 71. PP. – lampiran)
- (28) Pw : *amin* (Data C. no. 72. Pw. – lampiran)
- (29) PP : *Bathine akeh sesuk kanggo nanggap campursari . OK gitu dibelakangnya bu Cemplok mangga ditelpon lagi 451 666, njawi Ngayojokarto 0274 451 777, ampun kesupen nggih ...Tuk gentak gentung joss* (Data C. no. 73. PP. – lampiran)

Pada contoh di atas dialog antara presenter pria (PP) dengan salah satu penelpon (*Requester*) yaitu bu Cemplok Nampak sekali ragam santainya atau dalam situasi santai. Situasi santai tersebut dapat dicirikan dari bentuk kata, situasi, dan kalimatnya (Poedjosudarmo, 1978). Bentuk katanya ada yang dipendekkan atau dihilangkan, contoh pada kata *dulurku* (17) yang berasal dari kata *sedulurku*, kata *ro* (19) berasal dari kata *karo*.

Ragam santai juga dipakai oleh kedua presenter (PP dan PW) secara bergantian sehingga menciptakan suasana yang santai dan hidup. Untuk lebih jelasnya bisa disimak pada contoh dialog antara PP dan PW pada acara Klinong-klinong Campursari:

- (30) PP: *Waaah apa-apa ki jumboh karo jenenge* (Data A. no. 12. PP – lampiran)
- (31) PW: *Hee ee mas..* (Data A. no. 13. Pw – lampiran)
- (32) PP: *Campursarine jenenge “Tombo Ati” muga-muga hadirnya pada malam hari ini nambani kangene atine dulur-dulur*

*sedaya* (Data A. no. 14. PP – lampiran)

(33) PW: *Amin* (Data A. no. 15. Pw – lampiran)

(34) PP: *njik diajeng dipun tepangaken, mangga* (Data A. no. 16. PP – lampiran)

(35) PW: *Ing dalu punika Klinong-klonong Campursari saking  
“Tombo Ati” pimpinanipun bapak Siam Gunadi, kang Mas*  
(Data A. no. 17. Pw – lampiran)

(36) PP: *Sugeng ndalu Bapak Camat Prambanan, Ibu Tukimin,  
Bapak Edward desa Sumberharjo. Sugeng ndalu ugi bapak  
Lurah tuwin wargo masyarakat ing tlatah Bandungan,  
Prambanan, Sumberharja, Sleman, Yogyakarta.* (Data A.  
no. 18. Pw – lampiran)

Ragam santai yang digunakan oleh kedua presenter dalam dialog di atas, nampak sekali memberikan nuansa atau suasana santai. Kalimat-kalimat yang disampaikan tidak lengkap sehingga memberi kesan tidak kaku atau formal tapi santai. Suasana santai lebih didukung dengan mencampurkan dengan bahasa Indonesia. Kesantaiannya tersebut dapat dicirikan dari bentuk kata dan kalimatnya (Poedjasudarmo, 1978). Bentuk katanya ada yang dipendekkan, mengandung unsur kedaerahan (dialek bahasa jawa Jogjakarta ), contoh pada no (27) kata *njih* berasal dari kata *inggih*. Bentuk kalimatnya juga tidak lengkap hanya terdiri dari P dan K saja: // *njih diajeng(K)/ dipun tepangaken (P)/, monggo*. Hal yang

sama juga pada contoh no 28. 29. 30, yang bentuk kalimatnya tidak lengkap karena lebih berupa sapaan yang santai.

Pada tayangan KKC tanggal 5 Mei 2011, ragam santai didominasi oleh Presenter Pria (PP) sebanyak 9 tuturan dari 47 tuturan yang ada atau sebesar 19,14%. Demikian halnya Presenter Wanita (PW) ada 9 tuturan atau sebesar 19,14%, sementara untuk Penelpon Wanita (Ps) ada 2 tuturan atau sebesar 4,26% dan Penilopon Pria (Pn) ada 1 atau sebesar 2,13% ragam santai-nya.

Pada tayangan KKC tanggal 12 Mei 2011, ragam santai didominasi oleh Presenter Wanita (PW) sebanyak 25 tuturan dari 220 tuturan yang ada atau sebesar 11,36%. Sedangkan Presenter Pria (PP) ada 24 tuturan atau sebesar 10,9%, sementara untuk Penelpon Wanita (Ps) dan Penilopon Pria (Pn) tidak ada ragam santai-nya.

Pada tayangan KKC tanggal 14 Mei 2011, ragam santai didominasi oleh Presenter Pria (PP) sebanyak 54 tuturan dari 292 tuturan yang ada atau sebesar 18,49%. Sedangkan Presenter Wanita (PW) ada 36 tuturan atau sebesar 12,32%, sementara untuk Penelpon Wanita (Ps) ada 9 tuturan atau sebesar 3,08% dan Penilopon Pria (Pn) ada 7 atau sebesar 2,4% ragam santai-nya.

d. Ragam Akrab

Ragam bahasa akrab (*intimate*) digunakan oleh presenter ketika acara Klinong-klinong campursari dimulai sebagai prolog tentang topik pembicaraan pada acara selanjutnya. Ragam bahasa akrab juga dipakai

sebagai sapaan kepada pengiring *campursari* “tombo Ati” akan berulang tahun yang tidak disebutkan tanggal dan tahun berdirinya. Ragam bahasa akrab juga dipergunakan oleh presenter dan penelpon saat *request* lagu-lagu jawa *campursari* akan ditayangkan. Sebagai contoh dalam dialog tuturan berikut ini:

- (37) Rq 1 : *Uwis* (Data C. No. 68)
- (38) PP : *iki gek kepayon warunge* (Data C. No. 69)
- (39) PW : *apa ditelpon tumbas* (Data C. No. 70)
- (40) PP : *matur nuwun bu Cemplok ingkang nembe tunggu warung, muga-muga warunge laris manis* (Data C. No. 71)
- (41) PW : *Amin* (Data C. No. 72)

Pada tayangan KKC tanggal 5 Mei 2011, ragam akrab tidak ada baik pada Presenter Pria (PP), Presenter Wanita (PW), sementara untuk Penelpon Wanita (Ps) dan Penilopon Pria (Pn) juga tidak ada ragam akrabnya.

Pada tayangan KKC tanggal 12 Mei 2011, ragam akrab didominasi oleh Presenter Wanita (PW) sebanyak 17 tuturan dari 220 tuturan yang ada atau sebesar 7,73%. Sedangkan Presenter Pria (PP) ada 14 tuturan atau sebesar 6,36%, sementara untuk Penelpon Wanita (Ps) dan Penilopon Pria (Pn) tidak ada ragam akrabnya.

Pada tayangan KKC tanggal 14 Mei 2011, ragam santai didominasi oleh Presenter Wanita (PW) sebanyak 17 tuturan dari 292



tuturan yang ada atau sebesar 5,82%. Sedangkan Presenter Wanita (PW) ada 9 tuturan atau sebesar 12,32%, sementara untuk Penelpon Wanita (Ps) ada 9 tuturan atau sebesar 3,08% dan Penilopon Pria (Pn) ada 1 atau sebesar 0,34% ragam akrab-nya.

e. Perpindahan ragam yang satu ke ragam yang lain

Perpindahan ragam yang satu ke ragam yang lain biasanya dilakukan secara bergantian oleh dua presenter dan khususnya oleh presenter pria. Perpindahan yang nampak jelas adalah dari ragam formal ke ragam santai atau sebaliknya. Lebih jelasnya bisa dilihat pada contoh berikut:

- 01. Pp. : Assalamualaikum waraohmatullah warabokatu, ayo smangat "Salam Indonesia"
- 02. Pw : *Sugeng ndalu bapak-bapak ibu-ibu*
- 03. PP : *Injih kangen sanget rasane wis suwe awake dhewe ora on ing Studio halaman Jogja TV*
- 04. Pw : *kangen banget mas* (Data B/T.12.5.12)

Tuturan 01 oleh presenter pria (Pp) dan 02 oleh presenter wanita (Pw) adalah ragam formal kemudian pada tuturan 03 yang dilakukan oleh presenter pria sudah beralih ke ragam santai, kemudian oleh presenter wanita pada tuturan 04 menjadi ragam akrab.

Perpindahan dari ragam santai ke ragam usaha atau sebaliknya juga dilakukan oleh presenter, khususnya oleh presenter pria.

- 05. PP : Klinong-klinong Campursari malam Jumat yang pasti tampil secara spesial
- 06. Pw : secara spesial karena apa?
- 07. PP : Karena pada malam hari ini Klinong-klinong Campursari didukung oleh detergen Viso

- yang pasti detergen Viso sudah bersih wangi lagi. Untuk itu dan pada malam hari ini kita kasih info sejenak nanti kita ada kues Viso.
08. Pw : Betul sekali buat penelpon-penelpon yang berada di rumah
09. PP : Untuk itu jangan dipindah chanelnya karena selain ada kuis Viso *sak mangké* atau beberapa hari yang lalu Viso sudah mengadakan audisi dengan tema Goyang Bersih Viso. Pada malam hari ini nanti akan tampil pemenangnya di studio Jogja TV ini akan joged-joged di sini.
10. Pw. : Akan ikut memeriahkan klinong-klinong Campursari pada malam hari ini kang mas
11. PP : *Pramila punika ampun dipun pindhah chanelipun amargi punapa, kulo dhimas Tejo Blangkon kaliyan*
12. Pw : Diajeng Endah Endang Saraswati
13. PP : *Sampun samekta lagu-lagu campursari, lagu-lagu jawi*, temtunya kita bungkus dalam Acara
14. PP, Pw : *Klinong-klinong Campursari Gummyak tenan*
15. PP : *Piye mbak Endang*
16. Pw : *Injik kang mas*
17. PP : Siapa dulu group yang tampil pada malam hari ini.
18. Pw : Malam hari ini *kang mas* dipun temeni group Campursari Manunggal Laras pimpinanipun bapak Tri Alex Sumarno pelindungipun bapak Sukamto SH, bapak Camat Prambanan kangmas
19. PP : *Ugi dipun sesepuhi* bapak Suharyono, SE selaku depsos Sukoharjo *ingkang alamatipun wonten Candirejo, Prambanan, Sleman. Mbok menawi kepengen kontak-kontak utawi telpon saged menghubungi nomeripun 085643638997. Pesen kito kolo wau sampun dipun bikak lumantar mbak Heni kaliyan mas sigit.*

Tuturan 05 dan 06 adalah ragam formal yang dilakukan oleh presenter pria dan presenter wanita kemudian masuk pada ragam usaha oleh presenter pria pada tuturan 07, 09 dan presenter wanita pada tuturan

08 dan masuk pada ragam santai oleh presenter wanita pada tuturan 10. Kemudian pada tuturan 11 hingga tuturan 14 masuk pada ragam formal dan pada tuturan 15 hingga tuturan 17 menjadi ragam akrab dan pada tuturan 18 dan 19 kembali masuk menjadi ragam usaha.

Sedangkan perpindahan ragam santai ke ragam akrab dilakukan secara halus sehingga perpindahannya sering kurang kelihatan dan hal ini dilakukan oleh kedua presenter terhadap penelpon yang request terutama yang sudah menjadi pelanggan. Berikut contoh beberapa tuturan yang saling bergantian antara ragam akrab dengan santai.

20. Pw : Sudah bersih wangi lagi
21. PP : kita terima, *sugeng dalu....viso*
22. Rq 1 : Sudah bersih wangi lagi
23. PP, Pw : iya, dengan siapa ini?
24. Rq 1 : *saking Sentolo mas Tejo*
25. PP, Pw : *saking ibu sinten ibu?*
26. Rq 1 : Temu
27. Pw : Temu
28. Rq 1 : ya betul
29. Pw : Ibu Temu, *sugeng dalu ibu Temu*
30. Rq 1 : *sugeng ndalu mbak Endah kaliyan mas Tejo*
31. Pw : *Injih*, ibu sudah siap menjawab pertanyaan ibu, untuk mendapatkan souvenir dari Viso
32. Rq 1 : *Njik*
33. PP : Tetapi buk sebelum pertanyaan, pass  
Word-pun...Klinong-klinong Campursari
34. Rq 1 : gummyak tenan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab V atau bab terakhir dalam penelitian ini berisi simpulan dari hasil analisis penelitian tentang KKC secara keseluruhan dan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji tema yang sama.

#### **A. Simpulan**

1. Tayangan KKC pada tanggal 5 Mei yang berisi 47 tuturan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ragam bahasa formal didominasi oleh Presenter Pria sebanyak 9 tuturan atau 19,14%, berikutnya oleh Presenter Wanita 7 tuturan, sedangkan Penelpon wanita (Ps) dan Penelpon pria (Pn) tidak ditemukan. Pada ragam usaha juga didominasi oleh Presenter Pria (PP) sebanyak 6 tuturan atau sebanyak 12,77% sedangkan Presenter Wanita (PW) ada 4 tuturan atau sebanyak 8,51%, sementara Penelpon wanita (Ps) dan Penelpon pria (Pn) tidak ditemukan. Pada ragam santai didominasi oleh Presenter Pria (PP) dan Presenter Wanita (PW) sebanyak 9 tuturan atau sebanyak 19,14% sedangkan ada 2 tuturan atau sebanyak 4,26% pada Penelpon wanita (Ps) dan 1 tuturan atau 2,13% pada Penelpon pria (Pn). Ragam akrab tidak ditemukan pada semuanya.

Tayangan KKC pada tanggal 12 Mei yang berisi 220 tuturan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ragam bahasa formal didominasi oleh Presenter Pria sebanyak 41 tuturan atau 18,63%, berikutnya oleh Presenter Wanita 35 tuturan atau 15,91%, sedangkan Penelpon wanita

(Ps) ada 11 tuturan atau 5% dan Penelpon pria (Pn) ada 6 tuturan atau 2,73%. Pada ragam usaha didominasi oleh Presenter Wanita (PW) sebanyak 19 tuturan atau sebanyak 8,64% sedangkan Presenter Pria (PP) ada 18 tuturan atau sebanyak 8,18%, sementara Penelpon wanita (Ps) ada 9 tuturan atau 4,1% dan Penelpon pria (Pn) ada 1 tuturan atau 0,45%. Pada ragam santai didominasi oleh Presenter Wanita (PW) ada 25 tuturan atau 11,36% dan Presenter Pria (PP) sebanyak 24 tuturan atau sebanyak 10,9% sedangkan pada Penelpon wanita (Ps) dan Penelpon pria (Pn) tidak ditemukan. Pada ragam akrab didominasi oleh Presenter Wanita (PW) ada 17 tuturan atau 7,73% dan Presenter Pria (PP) sebanyak 14 tuturan atau sebanyak 6,36% sedangkan pada Penelpon wanita (Ps) dan Penelpon pria (Pn) tidak ditemukan.

Tayangan KKC pada tanggal 14 Mei yang berisi 292 tuturan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ragam bahasa formal didominasi oleh Presenter Pria sebanyak 60 tuturan atau 20,55%, berikutnya oleh Presenter Wanita ada 48 tuturan atau 16,44%, sedangkan Penelpon wanita (Ps) ada 21 tuturan atau 7,19% dan Penelpon pria (Pn) ada 10 tuturan atau 3,42%. Pada ragam usaha didominasi oleh Presenter Pria (PP) sebanyak 3 tuturan atau sebanyak 1,03% sedangkan Presenter Pria (PP) ada 2 tuturan atau sebanyak 0,68%, sementara Penelpon wanita (Ps) dan Penelpon pria (Pn) tidak ada ditemukan adanya tuturan usaha. Pada ragam santai didominasi oleh Presenter Pria (PP) ada 54 tuturan atau 18,49% dan Presenter Wanita (PW) sebanyak 36 tuturan atau sebanyak

12,32% sedangkan pada Penelpon wanita (Ps) ditemukan ada 9 tuturan atau 3,08% dan Penelpon pria (Pn) ada 7 tuturan atau sebesar 2,4% tidak ditemukan ragam santai. Pada ragam akrab didominasi oleh Presenter Wanita (PW) ada 17 tuturan atau 5.82% dan Presenter Pria (PP) sebanyak 15 tuturan atau sebanyak 5,14% sedangkan pada Penelpon wanita (Ps) ditemukan ada 9 tuturan atau 3,08% dan Penelpon pria (Pn) ada 1 tuturan ragam akrab.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ragam bahasa dalam KKC Jogja TV adalah *SPEAKING* yaitu; *setting and scene* (S) adalah tempat dan suasana acara KKC berlangsung, *participant* (P) adalah pembicaraan/presenter pria, lawan bicara/presenter wanita, pendengar/pemirsa/penelpon, dan orang yang dibicarakan, *act* (A) adalah suatu peristiwa dimana seseorang pembicara menggunakan kesempatan berbicara, meliputi bentuk dan isi pesan dari sponsor tertentu (*viso*), *key* (K) adalah berupa nada suara, sikap, suasana yang menunjukkan tingkat formalitas, dan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pendapat, atau pesan, *instrument* (I) adalah alat untuk bertutur secara lisan atau tertulis, *norm* (N) adalah aturan permainan dalam berbicara baik tertulis maupun secara lisan, *genre* (G) adalah jenis kategori yang dipilih penutur untuk menyampaikan pesan. Mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya.

## **B. Saran**

Pengkajian tentang ragam bahasa dalam KKC ini dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran dalam mata kuliah linguistik, khususnya pragmatik keragaman bahasa dalam acara KKC yang ditayangkan oleh Jogja TV pada setiap Kamis malam dan Sabtu malam.

Pada penelitian ini pembahasan tentang ragam bahasa dalam KKC di Jogja TV pada tayangan tanggal 5, 12, dan 14 Mei 2011 hanya terfokus pada ragam bahasa yang ada secara tersurat. Oleh karena itu hasil penelitian ini belum bisa dipakai untuk menggeneralisasi seluruh tayangan yang ada pada KKC. Untuk bisa dipakai lebih luas, maka dibutuhkan sampel yang lebih banyak dan lebih beragam yang pengambilannya secara acak pada tiap bulannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005., *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina, 2004 .*Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dejong, S. 1985. *Salah Satu Sikap Hidup Orang Jawa*. Jogjakarta: Penerbit Kanisius.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, dan Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Furchan, Arief. 1984., *Introduction to Research in Education (Pengantar Pebnelitian Dalam Pendidikan)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kerlinger, Fred N. 1990., *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Edisi ketiga. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kristina Ernawati. 2002. "Ragam Bahasa pada Siaran Pedesaan Mbangun Desa di Stasiun Nusantara II Yogyakarta". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende Flores. Nusa Indah.
- Maryati. 1996. "Kajian Sosiolinguistik Bahasa Jawa Penjual dan Pembeli di Pasar Demangan". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta.
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Nurhayati, E dan Mulyani, S. 2009. *Sosiolinguistik Kajian Kode Tutur dalam Wayangt Kulit*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Poerwadarminta< W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Poedjosoedarmo. 1978. *Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa



- Sudaryanto. 1993. *Metode Linguistik Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soewito. 1993. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Fak Sastra Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

# LAMPIRAN

## DATA A

### Tayangan tanggal 5 Mei 2011

Klinong-klinong Campursari malam Jumat

1. PP : *Pamirsa menawi kita caked kaliyan budoyo wontenipun nmung suko lan gumbiro*
2. PW : *anangin jroning suko kudu eling lan was podo*
3. PP,PW : *Pramilo puniko ayo smangat Salam Indonesia assalamualaikum waromahtulloh hi Warobakatu*
4. PP : *Sugeng dalu dulur2 kawulo wonten pundi kemawon*
5. PW : *Selamat malam sugeng dalu*
6. PP : *Injik temtunipun ingkang wonten Ngayojokarto atau seputar Jawa Tengah yang bisa menerima signal Jogja TV*
7. PW : *atau mungkin yang baru menyaksikan lewat acara punika, selamat malam semua njik*
8. PP : *Yang ada di luar negeri juga njik temtunipun kados padatan sesarengan kawulo dimas Tejo Blangkon*
9. PW : *Kaliyan kulo diajeng Endah Laraswati ingkang sampun enggal-enggal cumawis punika badhe nyaosaken tembang-tembang jawi, terus dangdut koplo mbok menawi*
10. PP : *yang pasti 1 jam bersama kita berdua dalam acara kebanggaan kita bersama*
11. PP, PW : *Inilah Klinong-klinong Campursari*
12. PP : *Wah opo-opo ki jumbuh karo jenenge*
13. PW : *Hi yo mas*
14. PP : *Campursarine jenenge "Tombo Ati" mugo-mugo hadirnya pada malam hari ini nambani kangene atine dulur-dulur sedoyo*
15. PW : *Amin*
16. PP : *Injik diajeng dipun tepangaken*
17. PW : *ing dalu puniko kaliyan campursari "Tombo Ati" pimpinipun bapak Siyo Gunadi kang mas , pembinaipun bapak Sutanto SH, camat prambanan*
18. PP : *Sugeng dalu bapak Camat, bapak Tukimin injik bapak Lurah desa sumberharjo. Sugeng dalu ugi bapak Lurah lan warga masyarakat ing tlatah Badungan Prambanan Sleman Yogyakarta*
19. PW : *O tanggap jogja tv*
20. PP : *Njik puniko group Campursari "Tombo Ati" pimpinipun bapak Gunadi beralamatkan Bandungan Sumberharja Prambanan Sleman Ngayojokarto, eee mbok menawi kok kepengin nimbali konco-konco campursari dalam acara tasyukuran dan hajatan apapun saged menghubungi no hp 085842849895 atau*
21. PW : *087839325206*
22. PP : *Njik pesen kawulo satunggal pamirsa ampun pindah chanelipun, mangga dawuh kaliyan mbak Endang sampun nemtoaken, sampun nyawesaken khususipun tembang jawi lagu-lagu campursari*
23. PW : *penyanyipun njik pilihan pilhan kang mas*
24. PP : *injik presenter-presenter kabeh penyanyine punika mangga*

25. PW : *pokok ayu-ayu kabeh iki*
26. PP : *Termasuk iki campursari pimpinanipun pak Siam Gunadi ki juga presenter*
27. PW : *Terus nonton opo mas*
28. PP : *Bal-balan*
29. Pw : *ya iya kok wong beliau itu gemar sepak bola, seneng ngegolake yo*
30. PP : *iyu kok panjenengane gemar sepak bola*
31. Pw : *Iya kolo wau sampun dipun bikak klayan Mujirah lumantar mbak Dewi Trengganis, nah punika sampun semawis ugi , puniko wonten mbak Rika Anggita ketok nadyan rawuh dhateng studio ananging sampun mbeto .....komplit nyawesaken*
32. PP : *Injik nyawiji malih ing klinong-klinong campursari , gummyak tenan.*
33. PP : *Injik pamirsa kolo wau mbak Rika Dewi Rengganis sampun tampil sedoyo, injik ampun dipun pindhah cenelipun njik mangke tasih tampil malih*
34. Pw : *Dan masih banyak lagi ya*
35. PP : *Injik mangga ingkang mboten saged rawuh ing Studio kulo caosi wekdal saget kirim-kirim lagu , request lagu, kirim-kirim salam, berpantun pantun kulo tenggo ing 451 666*
36. Pw : *0274 451 777 ampun kesupen njik*
37. PP : *Ampun kesupen password ipun, "Gummyak tenan".... Ampun kesupen tanggal 12 malam jumat, kita akan ditemani campursari "Manunggal Laras" njik mengucapkan ulang tahun ke....*
38. Pw :
39. PP : *Klinong-klinong Campursari...bapak sinten saking pundi...bapak siapa pak*
40. Pw : *Pak Pramusti..oh pak Parmusti njik...*
41. PP : *mango bapak enggal cekat ceket , bu kabeh bernama nggih pak geh.*
42. Pw : *Lagon menopo?*
43. Rq 1 : *Lagon manut mawon*
44. Pw : *o injik matur nuwun*
45. PP : *Klinong-klinong Campursari*
46. Rq2 : *Gummyak tenan, mbak Yuli pringombo, kulo nyuwun lagu*
47. PP : *lagunipun punapa*
48. Rq2 : *Stasiun tugu*

## DATA B (T 12.5.11)

### TAYANGAN 12 MEI 2011 B

#### KLINONG-KLINONG CAMPURSARI JOGJA TV

01. Pp. : *Assalamualaikum waraohmatullah warabokatu, ayo smangat "Salam Indonesia"*
02. Pw : *Sugeng dalu bapak-bapak ibu-ibu*
03. PP : *Injih kangen sanget rasane wes suwe awake dhewe ora on nong Studio halaman Jogja TV*
04. Pw : *kangen banget mas*
05. PP : *Inggih dalu puniko suasana mboten jawah jadi kita bisa on air di halaman Studio Jogja TV.*
06. Pw : *betul sekali*
07. PP : *Bapak Ibu kabaripun same sehat sedaya*
08. Pw : *Sehat.....alkhamdulillah*
09. PP : *Biasane nek sehat ki tepuk tangane seru smangat Klinong-klinong Campursari Inggih...mbak Endang*
10. Pw : *Dalem kang mas*
11. PP : *Dalu punika lain daripada yang lain*
12. Pw : *iya..betul sekali*
13. PP : *Klinong-klinong Campursari malam Jumat yang pasti tampil secara spesial*
14. Pw : *secara special karena apa?*
15. PP : *Karena pada malam hari ini Klinong-klinong Cmpursari didukung oleh detergen Viso yang pasti detergen Viso sudah bersih wangi lagi. Untuk itu dan pada malam hari ini kita kasih info sejenak nanti kita ada kues Viso.*
16. Pw : *Betul sekali buat penelpon-penelpon yang berada di rumah*
17. PP : *Untuk itu jangan dipindah chanelnya karena selain ada kuis Viso sak mangke atau beberapa hari yang lalu Viso sudah mengadakan audisi dengan tema Goyang Bersih Viso. Pada malam hari ini nanti akan tampil pemenangnya di studio Jogja TV ini akan joged-joged di sini.*
18. Pw. : *Akan ikut memeriahkan klinong-klinong Canpursari pada malam hari ini kang mas*
19. PP : *Pramilo puniko ampun dipun pindhah chanelipun amargi punopo, kulo dimas Tejo Blangkon kaliyan*
20. Pw : *Diajeng Endah Endang Saraswati*
21. PP : *Sampun samekta lagu-lagu campursari, lagi-lagu jawi, temtunya kita bungkus dalam Acara*
22. PP, Pw : *Klinong-klinong Campursari Gumyak tenan*
23. PP : *Piye mbak Endang*
24. Pw : *Injih kang mas*
25. PP : *Siapa dulu group yang tampil pada malam hari ini.*
26. Pw : *Malam hari ini kang mas dipun temeni group Campursari Manunggal Laras pimpinanipun bapak Tri Alex Sumarno pelindungipun bapak Sukamto SH, bapak Camat*

Prambanan kangmas

27. PP : *Ugi dipun sesepuhi* bapak Suharyono, selaku deposes Sukoharjo *ingkang* alamatipun wonten Candirejo, Prambanan, Sleman. *Mbok menawi kepengen* kontak-kontak *utawi* telpon *saged* menghubungi *nomeripun* 085643638997. Pesen kita *kala wau sampun dipun bikak lumantar mbak Heni kaliyan mas sigit.*
28. Pw : dengan lagunya “Mas Joko”
29. PP : *Inkang kaping kalih*
30. Pw : *ingkang kaping kalih “Janda Baru”*
31. PP,Pw : *ingkang badhe dipun aturaken dening mbak Heni kaliyan mas Sigit*
32. PP,Pw : *Injih wangsul malih Klinong-klinong Campursari Gumyak Tenan*
33. PP : *Iya mbak Endah*
34. Pw : *Inggih kang mas*
35. PP : Karena pada malam hari ini kita disponsori oleh Viso
36. Pw : iya
37. PP, Pw : dengan detergen Viso sudah bersih wangi lagi
38. PP : Kita akan menanyakan, khususnya ibu-ibu sing senang cuci mencuci. HaLo ibu-ibu waduh sudah tahu dong kalo beberapa saat yang lalu ada kemriyahan di kota Yogyakarta karena detergen Viso bikin serangkaian acara yang dinamakan “Goyang Bersih Wangi Viso” . kelihatan sehat diajeng.
39. PW : *Inggih*
40. PP : Kelihatan sekali bahwa semua itu senang dengan Viso *penontone mbengi iki kabeh nganggo kaos Viso, apek tenan.*
41. PW : iya
42. PP : mungkin penonton di rumah ataupun pemirsa yang datang di studio penasaran.
43. Pw : penasaran banget, seperti apa sih audisinya.?
44. PP : kayak apa sih agenda acara Viso, kita akan saksikan
45. Pw : TV berikut ini
46. PP : kita akan saksikan tv berikut ini
47. Pw : kita akan lihat dulu TV kita lihat bersama sama monggo
48. PP, Pw : Iya tepuk tangan,...tepu tangan tepuk tangan wahhh luar biasa
49. PP : nah bapak ibu semuanya mulai audisi yang mengundang seluruh kelompok ibu-ibu untuk adu goyang Viso dengan menyaksikan koreografi yang sudah kita lihat tayangan tv di grand finalis. Pada malam hari ini kita atau Jogja TV sudah mengundang pemenang.
50. Pw : salah satunya pemenang dari peserta audisi goyang bersih wangi Viso . betul sekali . kebetulan juara ketiganya ini.
51. PP : Oo gitu, tolong temen kamera di depan sini
52. PP,Pw : Kita panggil group Mamia
53. PP : Nahhh mbak-mbak yang cantik-cantik ini dari group Mamia
54. Pw ; ya kerlap kerlip indah sekali
55. PP : dan ini sebagai salah satu pemenang dari audisi yang diselenggarakan Viso dengan Tema

56. PP,Pw : Goyang bersih Wangi Viso
57. PP : kita akan saksikan perfoma tari dari temen-temen tari pemenang audisi . Tepuk tangan dari audisi Mamia monggo temen-temen...
58. Pw : Silahkan
59. PP,Pw : ia pemirsa
60. PP : Kita sudah saksikan sekian banyak agenda kegiatan yang dilakukan oleh Viso. Lewat vevty Bigbang yang tadi kita saksikan dan kita segera akan menyaksikan bagaimanakah performa temennya yang ikut audisi lewat audisi goyang bersih wangi Viso. Temen-temen Mamia sudah siap , siap.
61. PP, Pw : OK langsung saja kita saksikan groul Mamia
62. Pw : Yaitulah penampilan dari group mamia
63. PP : Tapi kok belum ada penonton yang tepuk tangan.
64. PP, Pw : Yaa tepuk tangan dulu dong
65. PP : OK temen-temen Mamia, temen-temen Mamia jangan bubar dulu kumpul dulu bersama kami.
66. Pw : Yak, coba kumpul di sini
67. PP : yak inilah yang telah membuktikan jogetannya bagaimana bersih dan wangi Viso.
68. Pw : Viso
69. PP : ada salah satu mungkin mewakilinya, akan kita Tanya.
70. Pw : Sudah siap mbak, hem ini mau Tanya , mbak bagaimana rasanya sudah menjadi salah satu pemenang dari Viso goyang bersih wangi ini, namanya siapa dulu.?
71. Pl : mbak Febri
72. Pw : mbak Febri..yak
73. Pl : Saya merasa senang sekali sudah menjadi salah satu pemenang dari lomba Viso jadi juara 3
74. Pw : Iya, terus ini resepnya apa kok bisa menang gitu, resepnya apa gitu?
75. Pl : Kemarin Viso di Jakarta katanya mau dating ke Jogja , setelah kita dapat informasi kita langsung colling semua tmen-temen. Kita beli Viso sebanyak banyaknya untuk bisa tampil, dan kit latihan dan ternyata kita bisa masuk final.
76. Pw : Oo gitu, mungkin bisa diceritain, berapa kali bisa bikin acara Viso goyang bersih dan wangi, apa hubungannya dengan Viso. Teruskah berminat mengikuti itu kenapa?
77. Pl : iyak
78. Pw : sudah merasa pesannya, mestinya kita ceritakan , kelebihan-kelebihan itu kenapa?
79. Pl : Acara Viso itu punya varian ya, Raymon dan bunga
80. Pw : kelebihannya?
81. Pl : Viso itu cuciannya banyak, bersih dan wangi.
82. Pw : sudah bersih wangi lagi
83. PP : Coba yang kompak
84. Pl : Sudah bersih wangi lagi
85. PP : tepuk tangan buat buat peserta semuanya
86. Pw : Coba sampaikan pesan-pesan buat pemirsa di Jogja TV
87. Pl : Kita sangat merasa terbiasa sekali setelah menjadi finalis Viso. Kita bisa tampil, bisa

- goyang bareng apalagi sampai kita bisa di Jogja TV mala mini on live lagi.
88. Pw : kalo begitu saya ingin mendengarkan suara lagi Viso
89. PL : Sudah bersih wangi lagi
90. Pw : Selamat Mamia, selamat sekali lagi selamat buat pemenang Viso ini walau juara 3 dan sudah mengharumkan Jogja sukses sekali. O pantesan pada singset-singset soalnya pada goyang singes ni mas.
91. PP : Iya, terimakasih kita ucapkan selamat untuk para pemenang yang mengikuti audisi dan tentunya pemirsa, Viso tentunya Viso berbagi hadiah tidak hanya pemenang peserta audisi saja.
92. PW : Betul sekali
93. PP : Tetap pada para penonton yang ada di rumah.
94. Pw : betul sekali
95. PP : kepada para penonton di rumah silahkan menghubungi kami dengan cara menghubungi kami 451 666 atau di luar yogyakarta.
96. Pw : 0274 451 777
97. PP : Tetapi jangan lupa nanti kalau kita angkat telponya terus kita bilang Viso, penelpon harus menyebutkan pass woednya dengan bilang.
98. PP, Pw : Sudah bersih wangi lagi
99. PP : nanti akan menanyakan pertanyaa untuk 3 pemenang nanti mendapatkan bingkisan atau hadiah dari
100. PP, Pw : Viso
101. PP : atau sevenir, *pokoke* bingkisan dari Viso, baik kita akan menerima 3 penelpon 451 666 atau diluar jogja
102. Pw : 0274 451 777
103. PP : Jangan lupa pass worednya, kita bilang Viso anda sebutkan
104. PP, Pw : Sudah bersih wangi lagi
105. PP : kita terima, *sugeng dalu....viso*
106. Rq 1 : Sudah bersih wangi lagi
107. PP, Pw : iya, dengan siapa ini?
108. Rq 1 : *saking* Sentolo mas Tejo
109. PP, Pw : *saking ibu sinten ibu?*
110. Rq 1 : Temu
111. Pw : Temu
112. Rq 1 : ya betul
113. Pw : Ibu Temu, *sugeng dalu* ibu Temu
114. Rq 1 : *sugeng dalu* mbak Endah kaliyan mas Tejo
115. Pw : *Injih*, ibu sudah siap menjawab pertanyaan ibu, untuk mendapatkan souvenir dari Viso
116. Rq 1 : *Njih*
117. PP : Tetapi buk sebelum pertanyaan, *pass wordipun...Klinong-klinong Campursari*
118. Rq 1 : gumayak tenan
119. PP : Iya....ada pertanyaan buk, nanti kita mendapatkan souvenir dari viso buk silahkan
120. Pw : Pertanyaannya sebutkan salah satu pilihan dari detergen Viso



121. PP : iya buk
122. Rq 1 : lemon dan bunga
123. PP : lemon dan bunga iya bu selamat ya bu
124. Pw : selamat ya
125. PP : di belakang ibu Temu, silahkan 451 666 di luar Jogja 0274 451 777 jangan lupa passwoednya, kita bilang Viso
126. PP, Pw : Sudah bersih wangi lagi
127. PP : yuk kita sapa, Klinong-klinong Campursari . Halo klinong-klinong Campursari
128. Rq. 2 : gummyak tenan
129. PP : *Iyaa gummyak tenan, ayo mas penjenengan* sudah ikut kues Viso sebutkan dulu
130. PP, Pw : Viso
131. Rq 2 : Sudah bersih wangi lagi
132. PP : iya iya ni siapa dan dimana
133. Rq 2 : Ibu Sekar dari Kalasan
134. PP : O ibu Sekar dari Kalasan
135. Pw : Ibu sudah siap untuk menjawab pertanyaan ibu
136. Rq 2 : Njik , iya
137. Pw : Apa nama acara Viso yang baru diselenggarakan di Yogyakarta?
138. PP : Jawabannya ibu
139. Pw : jawabannya
140. Rq 2 : goyang bersih wangi viso
141. PP, Pw : Iya selamat ibu
142. PP : mendapatkan sovener dari Viso ya buk ya
143. Pw : masih ada satu penelpon lagi kangmas
144. PP : satu penelpon lagi 451 666 dan di luar kota Yogya 0274 451 777, yak
145. Pw : yak langsung saja "klinong-klinong Campursari
146. Rq 3 : gummyak tenan
147. PP : gummyak tenan, dengan bapak siapa dan dimana?
148. Rq 3 : Bapak Slamet
149. PP : bapak semat
150. Pw : bapak Slamet
151. PP : oh pak Slamet, *wonten pundi* pak?
152. Rq 3 : Ngluwar
153. PP : oh ya, oh ya passwordnya pak, *panjenengan mangke nyebutaken*, kita bilang Viso
154. Pw : sudah bersih
155. Rq 3 : sudah bersih wangi lagi
156. PP : Pak pertanyaan gampel pak, di bawah ini. Di bawah ini yang diberikan Viso kecuali?
- a. bersih
  - b. wangi menyegarkan
  - c. busa yang banyak
  - d. kusam
- pilihanipun nopo pak

157. Rq 3 : c (busa yang banyak)
158. PP : Di bawah ini yang diberikan Viso kecuali?  
a. bersih  
b. wangi menyegarkan  
c. busa yang banyak  
d. kusam  
pilihanipun nopo pak
159. Rq 3 : c (busa yang banyak)
160. Pw : yang mana pak
161. Rq 3 : c (busa yang banyak)
162. Pw : O mohon maaf ya pak jawabannya salah ya pak
163. PP : OK
164. Pw : Ok masih diberikan satu kesempatan untuk satu penelpon lagi
165. PP : silahkan 451 666, di luar jogja
166. Pw : 0274 451 777 *monggo terus* saja ini masih ditunggu telponnya
167. PP : *monggo cekat ceket* , sudah masuk klinong-klinong campursari
168. Rq 4 : Hallo
169. Pw : Klinong-klinong campursari
170. Rq 4 : *Assalam mualaikum*
171. PP : *Wualaikum salam*, klinongOklinong campursari
172. Rq 4 : dari bu Yati
173. PP : Ibuk....gumyak tenan, klinong-klinong Campursari
174. Rq 4 : Gumyak tenan
175. PP : ya....bu Yati sudah siap
176. Rq 4 : sudah
177. PP : Viso
178. Rq 4 : Sudah bersih wangi lagi
179. PP : Ibu pertanyaannya gampang buk. Di bawah ini yang diberikan Viso kecuali?  
a. bersih  
b. wangi menyegarkan  
c. busa yang banyak  
d. kusam  
pilihanipun nopo buk
180. Rq 4 : yang d, kusam
181. PP : Iya ibu
182. PP, Pw : Selamat untuk Ibu
183. PP : *matur nuwun*, kita sudah mendapatkan 3 pemenang sama mendapatkan bingkisan dari Viso. Dan suvenere dapat diambil di studio Jogja TV pada jam kerja dengan membawa identitas diri yang komplit. Baik terimakasih demikian kita bersama Viso yang pasti sekali lagi dengan detergen Viso sudah bersih
184. PP, Pw : Wangi lagi
185. PP : kita akan menanyai lagi yang ketiga, ya tapi sebelumnya kita saksikan ikla

186. Pw : iklan viso seperti apa sih, monggo
187. PP : *inggih matur nuwun dumateng meniko wau* bu Tri
188. Pw : bu Tri
189. PP : bu Tri alit
190. Pw : bu Tri alit *kaliyan* mbak Var
191. PP : bu Tri alit *puniko aslinipun* blitar
192. Pw : *hee iki yo ojo piye-piye kabeh mas dadi rodo-rodo cekak*
193. PP : *iki wes balbalan 2 dino, suarane mek entek*
194. Pw : *O dadi sepoter bola, njik matur nuwun bu Tri alit kaliyan mbak Tari*
195. PP : *saiki kirim* mbak Endang. Di sesen kedua *puniko kagem pak Widodo wonten* *Tukan Ngemplak Kalikotes Klaten, sugeng dalu* bapak dan keluarga semuanya, sehat selalu.
196. Pw. : *njik ngaturaken sugeng dalu puniko dumateng* mas Haricong fakultas kedokteran UGM *ingkang nembe mirsani acara meniko, sugeng dalu* mas Harycong
197. PP : ya.....juga mbak Pur ingkang *wonten* Parangwojo kirim salam *kangge dulur-dulur* semuanya, juga keluarga ageng *wonten* Sarimenur Gambira, bu Sarwoko dan bapak *sugeng dalu*.
198. Pw. : *Injik puniko saking mas SaijanMelangi, kintun-kintun salam puniko. Salam special untuk adinda Volisia Varesia yang makin menghias aja. Vonimaria diujung Mahameru club dan untuk The Big Family bener monggo semoga sehat selalu dan mbak Endah terimakasih banyakyo mas Rojom mania*
199. PP : Penggemar-penggemar kecilku yang ada ; dik Ani, dik Pandu, dik Avi, dik Aka dan semuanya saja ya.
200. Pw : Terus mas Rojan yang ada di Saptosari. Ibu Puji yang ada di Janti, *sugeng dalu* ibuk, terus mbak Ekisyah yang ada di jalan Kaliurang, *sugeng dalu*.
201. PP : *terus meniko wonten* pak Lurah Kepek Wonosari, pak Bambang *sugeng dalu* pak Bambang, juga mas Nugroho *wonten* Pakem semoga sehat-sehat selalu lama tak berjumpa semoga sehat-sehat ya kita akan mendengarkan satu lagu *puniko wonten tahu punopo tempe to*
202. Pw : *Tempe opo tahu yo mas*
203. PP. : *ketoke telo he, wonten tahu nopo tempe meniko*
204. PP, Pw : *sesarengan* pak Poyo *kaliyan* ibu Kasini
205. Pw : langsung dua lagu *diropel kabeh pokoke*
206. PP : Candi Sewu *kalajengaken* Jeriting Ati. *Pamirsa lelagon* Jeriting Ayu *meniko wanci kulo kintunaken kagem* Cak | Roni putra Madura CS Putra Madura, mas Kudiran HS
207. Pw : juragan Soto *iki*, juga mas ....jadi *wonten* Mlati, mas Petruk di sector rongkop Sono, *sugeng dalu*, selamat bertugas. Juga mas Ganteng wonten Gading, dik Jalu, dek Bintang juga mas Darmawan yang baru terbuka
208. Pw : *kaliyan* mbak Een *ingkang wonten* Wonosari, mbak Ria Kenes, *kalian* dik Wati *ingkang wonten* Wates, salam pun *kagem budhe* Adiyoso, *budhe* Jamillah *ingkang wonten* Sentolo.

209. PP : *Kaliyan nyuwun pangapunten ingkang mboten saget nyenggol ing dalu punika kirim sms belum dibaca, telpon belum masuk, yang pasti kita tidak boleh terbang –tebang pilih, maaf karena waktu juga*
210. Pw. : *Betul sekali inggih mas*
211. PP. : *Inkang belum dumateng , sampun sami dimanapun anda berada yang pingin audisi dipamggung Klinong-klinong,daftarkan group anda dengan cara*
211. Pw. : *mangga langsung saja bisa langsung datang ke Jogja tv, jalan Wonosari km 9,9 Depok Sleman Yogyakarta.*
212. PP. : *kita menghubungi telpon*
213. Pw : *kita menghubungi telpon nanti di akhir tayangan ini akan muncul yang pasti.*
214. PP : *betul sekali.*
216. PP : *apa yang kita sampekan hanyalah gojegan semata, nyuwun pangapunten kalepatan yen wonten kekurangan kulo dimas Tejo Blangkon.*
217. Pw : *Kula diajeng Endah Endang Saraswati*
218. PP : *mengucapkan terimakasih kepada CS Manunggal Laras pimpinanipun Tri Alex Sumarmo*
219. Pw : *njik*
220. PP : *Injik ingkang alamat Candirejo Prambanan, Sleman. Juga kepada Viso kami ucapkan pamit ..trima kasih*
221. Pw : *Kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pengisi acara ibu Tari, Ibu Tri, pak Poyo, Ibu Kasini. Pak Sugeng , matur nuwun sanget*
222. PP : *dan tentunya kepada penonton, semuanya maturnuwun, pokoknya malem minggu kula , kula tengga rawuh malih nggih. Yak satu pesan kita tetap cintai*
223. PP, PW: *Seni dan budaya tetep smangat salam Indonesia asalam mualaikum wb.*

## DATA C (T.14.5.11)

### TAYANGAN 14 MEI 2011

#### STUDIO 1

01. PP : *Pamirsa wonten pangandikan "jamane jaman edan yen ora edan ora keduman.*
02. PW : *nanging sak beja bejane wong edan isih beja wong kang eleng lan waspada.*
03. PP, PW : *Pramilo menika Smangat Salam Indonesia, asalammualaikum warohmatullah Warobakatu*
04. PP : *Sugeng dalu dulur kulo pamirso setyo Jogja TV. Satunggal panuwun kawula mugia, kasarasan, kesehatan, tansah sumanding wonten panjenengan sami.*
05. PP,Pw : *Amin*
06. Pw : *Yarobi alamin*
07. PP : *Sauger menawi badan sehat penggalih remen puniko anggenipun mirsani klinong-klinong rak yo rumesep jroning penggalih. Kados padatan ing dinten sabtu tanggal 14 Mei 2011 puniko sesarengan kaliyan kawulo dimas Tejo Blangkon*
08. Pw : *lan diajeng Sasabila, setunggal jam ing samangke nyawiji kaliyan Jogja TV temtunipun wonten adi cara*
09. PP,Pw : *Klinong- klinong Campursari malem minggu tuk gentak gentung joss.....*
10. PP : *para pamirsa temtunipun kulo kekalih sampun samekta , sampun siap, nyamekta-aken lagu-lagu jawa, tembang-tembang campursari, langgam campursari dangdut Jawa.....woyo-woyo*
11. PW : *Inggih utawi langgam ingkang nyemek-nyemek mas,.....samangke dipun tepangaken.*
12. PP : *Inggih, dikenalaken dek campur sarine*
13. PW : *Inggih dalu punika karawuhan campursari Bebet Banget*
14. PP : *rak jenenge lucu ya*
15. Pw : *heek lucu mas kudu manteb sing ngaturake mas*
16. PP,Pw : *group Campursari Ringkes, Campursari Ringkes Bebet Banget, pimpinan mas Bebet Sasmito, alamat Umbulharjo, Ngayogyakarta.....eeee mbok menawa wonten dulur-dulur kepengen badhe nimbali utawi badhe kontak temen-temen, pingin gabung dalam group Campursari Bebet Banget supados menghubungi no hp. 08562893043*
17. PP : *Injik kolo wau sampun dipun bikak mawi lagon "Lintang Rembulan" dening mbak Rubi kaliyan mas Wandu. Punika sampun samekta diajeng*
18. Pw : *Injik kang mas menapa*
19. PP : *jeng Bunga*
20. Pw : *jeng bunga-bunga*
21. PP : *jeng bunga badhe ngaturaken kasmaran*
22. Pw : *Bunga menika bu Ngatinem menapa buk*
23. PP : *Bunga.....jeng Bunga, kira kira kasmaran karo sapa ? temtunipun kasmaran kaliyan pamirsa yang selalu setia dengan kita berdua*
24. Pw : *injik penasaran*
25. PP : *mangga dipun pirsani lelagon kasmaran*

26. PP, Pw : *mangga co.....lagu*
27. PP : *njik...wangsul malih*
28. PP, Pw : *Klinong-klinong Campursari malem minggon.....tuk gentak gentung joss....*
29. PP : *Injik pamirsa tasih nyawiji ing adicara kebanggaan kita bersama, sesarengan Campursari CS Bebet Banget*
30. Pw : *Injik bet banget*
31. PP : *njik mangga, kulo caosi pirsa* kalo ada saudara2 yang ada di luar negeri atau ada *dulur-dulur* dimana pun berada *sing duwe sedulur adoh*, sekarang bisa menghasilkan tayangan Jogja TV lewat video streaming kami, alamat atau bisa di ketik w w w. Jogja TV. *Niki dulur-dulur Singapore, Malaysia, kala wingi puniko* dari Sulawesi juga bisa menyaksikan kita.
32. Pw : *Inggih kang mas*
33. PP : *lewat video streaming www. Jogja TV.TV. ya silahkan kasih tahu dulur-dulur semuanya.*
34. Pw : *ya kang mas*, untuk pamirsa yang tidak bisa hadir di studio, *pingin* kirim kirim salam, *senggol-senggolan* silahkan
35. PP : *mangga*
36. Pw : *Kita bikak malih telponya mas*
37. PP : *injik kulo caosi wekdal wontening no 451666*
38. Pw : *utawi 0274 451777 ing njawi Ngayogyakarta.*
39. PP : *kita tenggo sampun kesupen gandheng malem minggu niki, paswordnya*
40. PP, Pw : *Tuk gentak gentung joss*
41. PP : *Mangga* silahkan yang ada di jogja, yang ada di magelang, Purworejo, Semarang, Klaten, Boyolali
42. Pw : *Solo tuwen sedoyo kemawon sampun wonten ingkang mlebet mas*
43. PP. Pw : *Klinong-klinong campursari malem minggon*
44. Rq 1 : *Tuk gentak gentung jos*
45. PP : *Iya dengan ibu siapa dan dimana*
46. Rq 1 ; *mbokne cemplok*
47. PP : *Oooo mbakyu Cemplok .... Kados pundi kabaripun yu*
48. Rq 1 : *Apik heee alkhamdulillah*
49. PP : *kok pun dangu mboten mlebet*
50. Rq 1 : *la wong drijine nganti kriting ora isa mlebet*
51. PP : *tapi sehat-sehat kan*
52. Rq 1 : *sehat to yo nek ra sehat mosok iso telephon*
53. PP : *eee seneng ndherek seneng*
54. Pw : *wonten pundi bu cemplo puniko*
55. Rq 1 : *Bu Cemplok ki omah pring wulong ngono lo*
56. PP, Pw : *Pring wulung ya tanggane*
57. Rq 1 : *tanggane sopo yo tanggane teman*
58. PP : *njik, yu Cemplok*
59. Rq : *ya ya ya*
60. PP : *Mangga mangga* bisa masuk pertama kali yang perdana ing malem minggon ini,

*mangga* silahkan kirim salam-salamnya.

61. Rq 1 : *Oh yayaya matur nuwun , saiki tak salam-salam dienggo dulurku sing ono Bantul, Klaten , wes yo ngono wae wong ono tuku rokok, kan aku karo nunggu warung.*
62. PP : *O ngoten*
63. Pw : *Njik*
64. Rq 1 : *Tak pamit ya*
65. PP : *Njik*
66. Rq 1 : *Malem*
67. PW : *Sampun buk*
68. Rq 1 : *Uwes*
69. PP : *iki gek kepayon warunge*
70. Pw : *Apa ditelpon tumbas*
71. PP : *matur nuwun bu Cemplok ingkang nembe tunggu warung, mangga mangga warunge laris manis*
72. Pw : *amin*
73. PP : *Bathine akeh sesuk kanggo nanggap campursari . OK gitu dibelakangnya bu Cemplok mangga ditelpon lagi 451 666, njawi Ngayogyakarta 0274 451 777, ampun kesupen nggih ...Tuk gentak gentung joss*
74. PP. Pw : *Klinong-klinong campursari malem minggu*
75. Rq 2 : *Tuk gentak gentung jos*
76. PP : *wah manteb*
77. PW : *Kalijan sinten punika bapak*
78. Rq 2 : *Sugeng dalu mabak Wet*
79. Pw : *njik sugeng dalu*
80. Rq 2 : *Sugeng dalu bapak Tejo Blangkon*
81. PP : *Inggih kaliyan bapak sinten?*
82. Rq 2 : *Kalijan mas Cidro ting Gamping*
83. PP : *Gamping*
84. PW : *O, Gamping pak*
85. PP : *Injik, udan mboten mas*
86. Rq 2 : *mboten*
87. PP : *mboten nggih, lajeng salam2an*
88. Rq 2 : *salam kagem bu Sono, bu Puji, bu Sri, bu Temu, mbak Walet karo mas Dono*
89. Pw : *inggih*
90. Rq 2 : *bu Tinul*
91. PP : *ya*
92. Rq 2 : *pak Wardi*
93. Pw : *Hee*
94. Rq 2 : *pak Wadiyo lan sedoyo kemawon*
95. PP : *nggih*
96. Rq 2 : *matur nuwun, lagunipun*
97. PP : *lagunya Dalimah*

98. PW : *Dalimah ki bojone sopo to mas*
99. Rq 2 : *Dalimah niku bojone tul kitul*
100. PP : *Waaaa wah ora ngoten to mas, ndherek ngoten nggih mas*
101. Rq 2 : *njik matur nuwun*
102. PP : *injik trimakasih, saudara kita yang di Gamping semangat sekali. Satu lagi satu lagi yah satu lagi di tempat 451 666 waqrga Yogyakarta luat kota Yogyakarta*
103. Pw : *0274 451 777 monggo*
104. PP : *meniko mangke wonten lagon Dalimah nyanyi. Sudah kita himbaukan kepada saudara kita ya, tenan kita, group Campursari dimanapun berada*
105. Pw : *Ya*
106. PP : *Ingang kepengen ngisi ing panggung Klinong-klinong saged daftaraken group anda melalui Studio Jogja TV, melalui kantor*
107. Pw : *yak*
108. PP : *atau menghubungi*
109. Pw : *Produser kita mas , nomor telponipun sudah tertera di layar TV anda*
110. PP : *Sudah masuk mangga kita trima*
111. PP, Pw : *Klinong-klinong campursari malem minggu*
112. Rq 3 : *Tuk gentak gentung jos*
113. PP : *Kok jus, tuk gentak gentung joss*
114. Pw : *Pak punopo hubunganipun meniko*
115. PP : *Pak inggih kaliyan pak sinten?*
116. Rq 3 : *Pak Hari Tegak*
117. PP : *Pak Hari Tegak wonten pundi*
118. Pw : *Tegak punapanipun pak*
119. Rq 3 : *Kota Gedhe*
120. PP : *O Kota Gedhe*
121. Pw : *Sugeng dalu pak*
122. PP : *O silahkan mangga silahkan*
123. Rq 3 : *kirim kirim kagem sinten niku, kangge penonton Jogja tv dulu*
124. PP, Pw : *Injik*
125. Rq 3 : *Bapak Wedran, pak jenggot, pak Trisunu mboten ketinggalan*
126. PP : *Injik terus*
127. Rq 3 : *kalih nggih sedoyo kemawon...malah bingung hehe niki*
128. PP : *Yak...pak nembe mlebet sepindhah meniko to*
129. Rq 3 : *inggih jeee*
130. PP, Pw : *Wooo injik*
131. PP : *pak nyuwun sewu sedherek titip pesen ampun kesupen malam jumat jam 8.30 – 09.30*
132. Pw : *utawi malem minggu*
133. PP : *injik jam 21.00 – 22.00 dalu*
134. Pw : *jam 9 dumugi jam 10 pak*
135. PP : *njik*



136. Rq 3 : *pendhak malam jumat meniko kulo wonten terus jeee*
137. Pw : *O injik matur nuwun bapak*
138. PP : *Trimakasih*
139. Rq 3 : *ndherek rencang-rencang sing do gondrong-gondrong sing dho njoget niku.*
140. PP : *puniko ra pernah absen pak matur nuwun sanget nggih pak*
141. Pw : *Trimakasih*
142. Rq 3 : *Trimakasih*
143. PP : *wah nggih trimakasih mugo-mugo sehat selalu pamirsa kita semua baik, dipangung sana sampun samekto mas Suwandi.*
144. Pw : *njik*
145. PP : *Kanti lelagon Dalimah, kita saksikan bersama*
146. Pw : *Kados punopo Dalimah*
147. PP, Pw : *Monggo pamirsa Silahkan*
148. PP : *Injik mbak Rubi kaliyan mas Wandu*
149. Pw : *oh yes*
150. PP : *Lagunya oh yes oh yes*
151. Pw : *oh no, oh yes oh no*
152. PP : *Injik pemirsa, monggo mangke kulo caosi wekdal malih untuk telpon2an tapi nek wau sampun caosi 3 penilpon menawi mangke dua saja.*
153. Pw : *Kalih kemawon*
154. PP : *mengingat waktu yang tidak baik...tapi untuk menunggu wonten ing 451 666*
155. Pw : *utawa wonten ing 0274 451 777*
156. PP : *Wes dilirij produsera ok*
157. Pw : *piye mas*
158. PP : *kae loro wae, iyo..iyo aku ngono kok*
159. Pw : *451 777*
160. PP : *ya, tapi sambil menanti penilpon ..ampun kesupen tak gentak gentung joss, kita kirim salam meniko wonten ing Giri Tontro Wonogiri pak Pri kaliyan bu Mulat selalu menonton bersama keluarga katanya ...ya trima kasih.*
161. Pw : *Injik sugeng dalu*
162. PP : *kita trima yuk*
163. Pw : *Wonten ingkang mlebet ..Klinong-klinong Campursaru malem minggon*
164. Rq 4 : *Tuk gentak gentung jos*
165. PP : *Tuk gentak gentung jos, kaliyan ibu sinten ? wonten pundi? Nyuwun sewu audiovidionipun kirang jelas/ kirang manteb*
166. Pw : *Injik sampun kaliyan ibu sinten*
167. Rq 4 : *Ibu Yati*
168. PP : *Ibu Yati, dimana ibu Yati*
169. Pw : *wonten pundi ibu*
170. Rq 4 : *di Kalirejo no 2*
171. PP : *O ngaten , ibu*
172. Rq 4 : *kembarannya mas Tejo lo*

173. PP : *Matur nuwun sanget, nuwun sewu ibu, nembe saged mlebet sepindah meniko*
174. Rq 4 : *iyu*
175. PP : *O injik*
176. Rq 4 : *Saya sudah sejak hari jumat mengikutin lo mas Tejo.*
177. PP, Pw : *Injik matur nuwun sanget ibu*
178. PP : *trima kasih*
179. Pw : *mangga ibu*
180. Rq 4 : *mau minta lagu bisa*
181. PP : *saged badhe ngersaken lagu nopo*
182. PW ; *lagu punopo*
183. Rq 4 : *angge-angge orang*
184. PP : *angge-angge orang*
185. Rq 4 : *iya*
186. PP : *anu mangke menawi mboten medal wonten mriki nanggap piyambak enggih*
187. Rq 4 : *Injik*
188. PP : *Inggih tak dongake akeh rejekine*
189. Pw : *Amin, inggih ibu*
190. PP : *Salamnya, salamnya...kagem sinten ibu*
191. Rq 4 : *kagem langganan campursari sedayu*
192. PW : *inggih ibu*
193. PP : *sampun*
194. Rq 4 : *Sampun*
195. PP : *Waaaahh wong nembe saged mlebed sepindah kok namung sethithik*
196. Rq 4 : *Injik mangke malem jumat maleh mawon mas Tejo*
197. PP : *matur sembah nuwun sanget ibu*
198. Rq 4 : *Sembah nuwun salam salam kangge mbak sedoyo*
199. PP : *Injik trimakasih, suwantene cetho banget, matur nuwun nembe malam jumat memento tapi baru bisa masuk malam hari ini*
200. Pw : *Iya*
201. PP : *monggo dibelakangnya satunggal malih 451 666, njawi Ngayogyakarta*
202. Pw : *0274 451 777*
203. PP : *angel lo jebule boso jowo ki...ampun kesupen : tuk gentak gentung joss , sambil menunggu penelpon yang masuk*
204. Pw : *ada yang mau menyapa mas*
205. PP : *iyu iki yo meng temen-temen. Pak Paiman di Temanggung, Jetis Saptosari, juga untuk panjenengan dapat salam dari mbak Indri.*
206. Pw : *Injik salam wangsul mbak Indri*
207. PP : *Indri Kristi*
208. Pw : *Monggo klinong klinong campursari malem minggu*
209. Rq 5 : *Sugeng dalu*
210. PP : *Mbak..Ibu....tuk gentak gentung joss-ipun rumiyen nggih !! yuk coba kita ulangi*
211. PP, Pw : *Klinong-klinong campursari malem minggu*

212. Rq 5 : Tung gentak gentung jeng  
213. PP : tung gentang gentung jeng, kok ra cetho ke kepriye  
214. Pw : Inggih ibu monggo dipun ambali malih bu  
215. PP : baleni baleni men nganti lanyak tur iso  
216. Rq 5 : nopo mas nopo mas  
217. PP : tuk gentak gentung jos  
218. Pw : eeee....udu kuwi....Tung gentak gentung jos, yuk monggo diulang  
219. Rq : nggih  
220. PP,Pw : Klinong-klinong campursari malem minggon  
221. Rq 5 : Tung gentak gentung jos  
222. PP : Wah manteb, ibu siapa to ini  
223. Pw : ibu sinten  
224. Rq 5 : Ana  
225. PP : sinten  
226. Rq 5 : Ana mbantul  
227. PP : Ooo mbak Ana  
228. Rq 5 : nggik  
229. PP : njik bagaiman keadaan di Bantul, aman-aman saja  
230. Rq 5 : Puji Tuhan mas ...aman mas Tejo  
231. PP : Injik....mugo-mugo  
232. Rq 5 : Nuwun sewu niki nembe sepisan  
233. PP : Ooo ngaten  
234. Pw : Injik Ibu  
235. PP : mbak Ana kok Ibu  
236. Pw : mbak Ana  
237. PP : mbak Ana  
238. Pw : nyuwun pangapunten monggo  
239. PP : mbak Ana kinton salamnya mbak Ana  
240. Rq : nyuwun lagu ndherek mawon mas Tejo, paring wekdal  
241. PP : Injik matur nuwun sanget  
242. Pw : ndherek kemawon mbak Ana  
243. Rq 5 : Injik kangge sedherek sedherek ingkang wonten Bantul, ugi wonten Sleman  
sugeng dalu , terus nopo nggih, mriksani ngonten kemawon  
244. Pw : Meniko mriksani kalih sinten mbak Ana  
245. Rq 5 : Kiyambak niki  
246. Pw : Waduh.....  
247. PP : tak kancani po piye  
248. Pw : mboten punopo-punopo oh meniko rame kok meniko mas Tejo kaliyan diajeng  
Sasabila  
249. Rq 5 : O njik njik  
250. PP : Sudah gitu aja  
251. Rq 5 : nggih matur nuwun matur nuwun

252. PP : matur nuwun mbak Ana ing Bantul
253. Pw : sugeng dalu
254. PP : Trimakasih, cukup 2 saja. Sudah dilirik lirik produsere mengko mundhak kesuwen. Yah kita lanjutkan, iki warga Jetis semua yang pada nonton dari Saptosari, juga pak Widodo wonten Turen, Ngemplak Kalikotes Klaten, salam kenal kagem mbak Uut ..katanya
255. Pw : nggeh salam kenal ugi
256. PP : Mas panji di Prambanan yang lagi nonton bareng
257. Pw : njik meniko mbak Tatik wonten Mbayat Klaten kinton salam kangge bulik Renik sekeluarga wonten Nolojayan. Ugi kagem dik Wahyu ingkang wonten Tempel, Temuwangi Pedan sugeng mirsani, ugi kagem pak Nas puniko wonten redi Sumbing ...lho mas wonten ing Desa Ngendrosari Kecamatan Kajoran, kabupaten Magelang sugeng dalu sugeng mirsani klinong-klinong campursari
258. PP : Siji meneh kluwarga Mami Parman, kluwargaku yang lagi kumpul di daleme budhe Tri di Maguwo, juga mbak Ulis , selamat malam, selamat mendengarkan satunggal lagu "Nalikane Dhek Jaman Semono"
259. Pw : Keno Godho, monggo
260. PP : mbak Bunga kaliyan mas Wandu ndalu-ndalu sampun ngrahapi thiwul saking Gunungkidul
261. Pw : Njut thiwul kapan kuwi mas?
262. PP : Kteoke wes rodo semangit, wes wingi...injak matur nuwun sanget mas Wandu Kaliyan
263. Pw : mbak Bunga
264. PP : njik kaliyan mbak Bunga, puniko lelagon Thiwul Saking Gunungkidul, kriptu dening mas Mantos ingkang nembe wonten RS Gunung kidul, mugu-mugu enggal sehat malih, temen-temen CS GK kapan tampil lagi di Jogja TV di tunggu para penggemar
265. Pw : inggih kang mas
266. PP : monggo cekat ceket, salame akeh banget sing sms yo akeh banget sehingga semua tidak terbaca mohon maaf bukan karena pilih-pilih tapi karena terbatasnya waktu ....njenengan sek po aku sek.
267. Pw : monggo kang mas
268. PP : Ini ada SMS datang dari Malaysia ini sekarang lagi menyaksikan melalui studio streamen di www. Jogja TV. Ada rekan dari Malaysia minta lagu Tresno Sudro dan kirim salam buat penggemar Capursari. Juga bu Wahid wonten Plumbon kirim kagem besan di Plalar juga keluarga wonten Ngentak, wonten Babadan juga doktere mumet kirim salam buat semua penggemar juga tanpa diabsen, juga mbak Ani Lantapwati kirim salam buat mbak Rubi katanya, terus iki mas Kormet kon mesem sing ngendhang .....mas Karmet sing endo to...
269. Pw : sing pundi
270. PP : Oooo...lha kae...sing ngendhang
271. Pw : tak piker lagi loro untu lho

272. PP : Mas Karmet kon mesem mas Tejo, ya juga mas Makno kirim salam kagem temen-temen CS GK, juga juragane emping laras, temen saya mas Ojan wonten Mlangi...kirim salam buat adinda Livia kirim salam sayang mestine. Terus mbakyu Gaprenk, sugeng dalu. Terus mas Aris kirim salam kagem mas Danu, mas Edot, mbak Leni di Baleharjo, juga mbokne Steven.
273. Pw : sopo yo mbokne Stefen? Salam juga meniko saking Ibu Suryani kagem ibu Sumaryanti, bapak Sugito, pak Dukuh Gilang, ugi ibu Sugeng ingkang sonten Gendheng ingkang nembe gerah puniko mugu cepet sembuh. Bapak Sudarman, pak Narto Sarjono, bapak Putandi, bapak Tukirun, ugi bapak Gino, ugi bapak Ngatijo, ingkang wonten Lemah Abang, tasih wonten maleh mas , saking ibu Nguti saking Grogol, Maguwoharjo kintun salam kagem bapak Parmin keluarga bapak Sularso injik.
274. PP : Ibu Suwanto
275. Pw : Njik ibu ingkang nembe gerah mugu enggal saras njik.. bapak ibu Parno kaliyan Ibu Titik.
276. PP : Pak Sudiwiyono, terus
277. PP, Pw : nggeh masyarakat Bogor ingkang nembe mirsani Klinong-klinong Campursari
278. PP : terus iki saking lek Sunan kintun salam kagem juragan Cripeng, Nugroho Mudal, Karanganyar, sugeng mirsani mas Tejo lan mbak UUt Klinong-klinong Campursari Jogja TV. Puniko wonten konco-konco goup Shelter wonten Ploso Kerep, sugeng dalu. Tidak bisa disenggol semuanya karena banyak banget bicara. Bu Dewi sugeng dalu ibu, sehat-sehat selalu, juga sedulur-sedulur wonten Bandung dapat kiriman dari siapa ini.....gak ada namanya. Mbah dukuh Puger, mbah Sabar, mbah Wahid, pak Kusiman juga seluruh keluarga anggota pengajian. Juga wonten keluarga kidul Plorod titip salam buat om minta lagu Nikah Siri. Kirim salamnya buat dulur-dulur yang ada di Plorod terutama mbah Sosro Blangkon , sori suwe ora dolan soale repot tenan. Nggih mas Panoh kirim salam buat mbah Trimo wonten Pucangsari.
270. Pw : Njik terakhir mas , puniko mas Suwandi Klabangan kintun salam kangge pak dukuh Wiladeg, dukuh Sukoliman, ugi pak Senoaji ingkang wonten Karangwojo, kagem dulur-dulur Gunungkidul ingkang nembe nonton bareng, salam kagem crew goyang regeng ingkang wonten Jogja, meniko dipun tenggo.
271. PP : Dipun tenggo kapan tampilnya Goyang Regeng? Ngaturaken matur nuwun dumateng Campursari Bebet Banget pimpinanipun Bebet Samito alamat Umbulharjo Ngayogyakarta.
272. Pw. : Jogjakarta nggih
273. PP. : Ugi sedoyo poro pengisi acara trimakasih, para sponsor-sponsor, terimakasih
274. Pw. : Penonton kita yang setia selalu matur nuwun sanget
275. PP. : Inggih sekali lagi matur nuwun sewu telpon yang sudah masuk juga sms yang sudah terbaca ojo loro ati gentian wekdale nggih.
276. Pw. : inggih kangmas
277. PP. : ingkang baku mangke badhe katutup lelagon

278. Pw. : Tombo Kangen all artis
279. PP. : ingkang baku puniko, kulo kekalih sebatas menghibur saja apa yang kita sampaikan wonten kirang lepatipun nyuwun pangapunten, naming gojegan. Ketemu malih malem jumat dan malem minggu selanjutnya kulo dimas Tejo Blangkon.
- 280 Pw. : kulo diajeng Uut Sasabila sesarengan sedoyo ingkang makaryo dalu puniko
- 281 PP, Pw : nyuwun pamit
- 282 PP. : Satunggal pesen kawulo, jagalah kesehatan anda karena kesehatan mahal harganya.
- 283 PP, Pw : Ayo smangat Salam Indonesia , Assalammualaikum Warohmatullah Warabakatu

Tabel 4.3

Konteks Tutur/Faktor Penyebab Pemakaian Bahasa

No	Hymes SPEAKING	Variasi Ragam							
		Ragam Formal		Ragam Usaha		Ragam Santai		Ragam Akrab	
		Tuturan	Indikator	Tuturan	Indikator	Tuturan	Indikator	Tuturan	Indikator
1	Setting (tempat, waktu, situasi)	a. Fisik Contoh: A: <i>sampun rumiyen mas iki geh ana sing tuku rokok jhe?</i> b. Psikis Contoh: A <i>Waaahh jan lagune joozz tenan,</i>	a. Tuturan yang dipengaruhi oleh penuturnya (pembeli), lawan tutur (penjual), dan tempat terjadinya tuturan (pasar/warung sayur) b. Tuturan yang dipengaruhi oleh perasaan penutur/lawan tutur	Data A. No 20 PP dan No 21 Pw <i>(Njih punika group Campursari "Tombo Ati" pimpi-nanipun bapak Gunadi</i> beralamatkan Bandungan Sumberharja Prambanan Sleman ngayogjokarto, <i>eee mbok menawi kok kepingin bali</i>	- tempat tuturan terbuka -indikator: Studio alam Jogja TV -Situasi tuturan resmi; serius, teratur, kalimat standar, tidak ada selingan dan pemanjangan lagu kalimat. - indicator: berisi informasi	Data C. No. 60. PP: <i>Monggo monggo</i> bisa masuk pertama kali yang perdana <i>ing malem minggon ini, monggo</i> silahkan kirim salam-salamnya. - Data C. No. 61. Rq 1: <i>Oh yayaya matur nuwun ,saiki</i>	-Tempat tuturan terbuka. Indikator: Studio alam Jogja TV - Situasi tuturan santai, rileks, apa adanya, tidak teratur kata-kata dan kalimat tidak lengkap ,akrab mudah dimengerti,. Indikator: Presenter menanggapi pertanyaan	Data A No 12. PP : <i>Wah opo-opo ki jumbuh karo jenenge</i> - Data A No 13. PW : <i>Hi yo mas</i> Data A No 14. PP: <i>Campursari ne jenenge "Tombo Ati" mugo-mugo hadirnya pada malam hari ini nambani kangeneatin</i>	-Tempat tuturan terbuka. Indikator: Studio alam Jogja TV - Situasi tuturan intim, hangat dan menyenangkan.. Penggunaan kata dan kalimat yang simple, singkat dan bebas. Tidak

			<p>pada waktu melangsungkan tuturan seperti rasa sedih, marah, gembira, kagum, heran, dan sebagainya</p>	<p><i>konco-konco campur-sari dalam acara tasyukuran dan hajatan apapun saged</i>  i no hp  0858428498  95 /PW :  0878393252  06  2 . Data C. No.  16 .PP,Pw:  group  Campursari Ringkes,  Campursari Ringkes Bebet Banget,  pimpinan mas Bebet Sasmito,  ,alamat Umbulharjo,N  gayojokarto...</p>		<p><i>tak salam-salam dienggo dulurku sing ono Bantul, Klaten, wes yo ngono wae wong ono tuku rokok, kan aku karo nunggu warung.</i>  - Data C. No. 62. PP: <i>Ooo ngoten</i>  - Data C. No. 63. Pw : <i>Njik</i>  - Data C. No. 64. Rq 1 : <i>Tak pamit ya</i>  - Data C. No. 65. PP : <i>Njik</i>  - Data. C. No. 66. Rq 1: Malem  - Data C. No. 67.PW:</p>	<p>pemirsa atau penelpon dalam situasi santai, penuh canda, tanpa beban.</p>	<p><i>e dulur-dulur sedaya</i>  - Data A No 15. PW: Amin  - Data A No. 16. PP : <i>Injik diajeng dipun tepangaken</i>  - Data A No. 17. PW: <i>ing dalu puniko kaliyan campursari "Tombo Ati"</i>  <i>pimpinapun bapak Siyo Gunadi kang mas , Pembina-nipun bapak Sutanto SH, camat prambanan</i>  Data A No.  18. PP : <i>Sugeng</i></p>	<p>terikat oleh aturan apapun. menyahabat dan intim.  Indikator:  Presenter mengucapkan selamat ulang tahun kepada pemirsa,</p>
--	--	--	--	--	--	---	--	---	---



				<p>...eeee mbok menowo wonten dulur- dulur kepengen badhe nimbali utawi badhe kontak temen-temen, pingin gabung dalam group Campursari Bebet Banget supados menghubungi no hp. 08562893043</p>		<p>Sampun buk - Data C. No. 68. Rq 1: Uwes - Data C. No. 69. PP: iki gek kepayon warunge - Data C. No 70. Pw: Opo ditelpon tumbas - Data C. No 71. PP : matur nuwun bu Cemplok ingkangnem be tunggu warung, monggo monggo warunge laris manis - Data C. No 72. Pw: amin</p>		<p>dalubapak Camat, bapak Tukimin injik bapak Lurah desa Sumberharjo. Sugeng dalu ugi bapak Lurah lan warga masyarakat ing tlatah Badungan Prambanan Sleman Yogyakarta</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--	--	--

2	<b>Partisipant</b> (penutur dan lawan tutur)	<p>a. Penutur Contoh: Monolog A: <i>Para pamiyarsa sugeng pepanggihan malih kalian siaran Klenong-Klenong Campursari, ing wekdal menika.</i></p> <p>Dialog A: <i>hallo....saking bapak sinten menika?</i> B: <i>saking Pak Agus....</i></p> <p>b. Lawan Tutur</p>	<p>a.Semua tuturan baik yang berbentuk dialog maupun monolog.</p> <p>b. Semua tuturan yang berbentuk dialog.</p>	<p>a: Karena pada malam hari ini Klinong-klinong Cmpursari didukung oleh detergen Viso yang pasti detergen Viso sudah bersih wangi lagi. Untuk itu dan pada malam hari ini kita kasih info sejenak nanti kita ada kues Viso. (Data B no15)</p> <p>1. b. PP : Karena pada malam</p>	<p>a.Semua tuturan baik yang berbentuk dialog maupun monolog.</p> <p>b.Semua tuturan yang berbentuk dialog.</p>	<p>a. nah bapak ibu semuanya mulai audisi yang mengundang seluruh kelompok ibu-ibu untuk adu goyang Viso dengan menyaksikan koreografi yang sudah kita lihat tayangan tv di grand finalis. Pada malam hari ini kita atau Jogja TV sudah mengundang pemenang. (Data B. no</p>	<p>a.Semua tuturan baik yang berbentuk dialog maupun monolog.</p> <p>b.Semua tuturan yang berbentuk dialog.</p>	a.	<p>a.Semua tuturan baik yang berbentuk dialog maupun monolog.</p> <p>b.Semua tuturan yang berbentuk dialog.</p>
---	---	---	--	--	---	--	---	----	---

		<p>Contoh:</p> <p>A: <i>Ibu, badhe pesen lagu punopo?</i></p> <p>B: <i>Menawi wonten lagu "yen ieng tawang ana lintang mas".</i></p>		<p>hari ini kita disponsori oleh Viso</p> <p>2. Pw : iya</p> <p>3. PP, Pw: dengan detergen Viso sudah bersih wangi lagi</p> <p>4. PP : Kita akan menanyakan, khususnya ibu-ibu sing senang cuci mencuci. HaLo ibu-ibu waduh sudah tahu dong kalo beberapa saat yang lalu ada kemriyahan di kota</p>	<p>49)</p> <p>1.Pw: sudah merasa pesannya, mestinya kita ceritakan , kelebihan-kelebihan itu kenapa?</p> <p>2.Pl : Acara Viso itu punya varian ya, Raymon dan bunga</p> <p>3.Pw: kelebihannya ?</p> <p>4.Pl: Viso itu cuciannya banyak, bersih dan wangi.</p> <p>5.Pw : sudah bersih wangi lagi (Data B n0 78-82)</p>			
--	--	--	--	---	---	--	--	--

				Yogyakarta karena detergen Viso bikin serangkaian acara yang dinamakan “Goyang Bersih Wangi Viso”. kelihatan sehat diajeng. 5. PW: Inggih (Data B no 35-39)					
3	<b>Ends</b> (maksud dan tujuan tuturan)	a. Maksud Contoh: A: <i>Kados pundi kawontenani -pun ibu Inem menika?</i> b.Tujuan Contoh: A. <i>Ibu-</i>	a. Tuturan yang berusaha untuk mendapatkan tanggapan lawan tutur. b.Tuturan yang memberikan tanggapan/ja	1. Kita akan menanyakan, khususnya ibu-ibu sing senang cuci mencuci. HaLo ibu-ibu waduh sudah tahu	b. Tuturan yang berusaha untuk mendapatkan tanggapan lawan tutur. b.Tuturan	01. PP : lewat video streaming www. Jogja TV.TV. ya silahkan kasih tahu dulur-	c. Tuturan yang berusaha untuk mendapatkan tanggapan lawan tutur. b.Tuturan yang memberikan	01. Rq 1; <i>mbokne cemplok</i> 02. PP : <i>Oooo mbakyu Cemplok .... Kados pundi kabaripun yu</i>	d. Tuturan yang berusaha untuk mendapatkan tanggapan lawan tutur. b.Tuturan

		<p><i>ibu sampun cetha bilih lagu menika saged damel tentreming manah.</i></p>	<p>waban atas apa yang ditanyakan oleh lawan tutur</p>	<p>dong kalo beberapa saat yang lalu ada kemriyahan di kota Yogyakarta karena detergen Viso bikin serangkaian acara yang dinamakan “Goyang Bersih Wangi Viso”. kelihatan sehat diajeng. (Data B no 38)</p> <p>1. PW: Inggih 2. PP: Kelihatan sekali bahwa semua itu</p>	<p>yang memberikan tanggapan/jawaban atas apa yang ditanyakan oleh lawan tutur</p>	<p>dulur semuanya. 02. Pw : ya kang mas, untuk pamirsa yang tidak bisa hadir di studio, pingin kirim kirim salam, <i>senggol-senggolan</i> silahkan (Data C no 33 dan 34)</p>	<p>tanggapan/jawaban atas apa yang ditanyakan oleh lawan tutur</p>	<p>03. Rq 1: <i>Apik heee alhamdull ilah</i> 04. PP : <i>kok pun dangu mboten mlebet</i> 05. Rq 1: <i>la wong drijine nganti kriting ora isa mlebet</i> 06. PP : tapi sehat-sehat kan 07. Rq 1: <i>sehat to yo nek ra sehat mosok iso telephon</i> 08. PP : <i>eee seneng ndherek seneng</i></p>	<p>yang memberikan tanggapan/jawaban atas apa yang ditanyakan oleh lawan tutur</p>
--	--	--	--	---	--	---	--	--	--

				seneng dengan Viso penontone <i>mbengi iki kabeh nganggo kaos Viso, apek tenan.</i>				(Data C no 46 – 53)	
4	ACT (Isi dan bentuk ujaran)	a. Monolog Contoh: A. <i>Para pamiyarsa menika video klip saking Didi Kempot inggih menika Stasiun Balapan ingkang sampun dipun reques</i>	a. Tuturan yang dilakukan oleh satu orang/komunikasi satu arah.	a. <i>dipun sesepuhi bapak Suharyono, SE selaku deptsos Sukoharjo ingkang alamatipun wonten Candirejo, Prambanan, Sleman. Mbok menawi kepengen kontak-kontak utawi telpon saged menghubungi</i>	Tuturan yang dilakukan oleh satu orang/komunikasi satu arah.	: <i>Waaaahh wong nembe saged mlebed sepindah kok namung sethithik</i> (Data C no 195)	b. Tuturan yang dilakukan oleh satu orang/komunikasi satu arah.	b.	c. Tuturan yang dilakukan oleh satu orang/komunikasi satu arah.

		<p><i>saking ibu Ruminah</i></p> <p>b. Dialog Contoh: A: <i>Ibu badhe tindak pundi?</i> B: <i>iki arep menyang pasar.</i></p>	<p>b. Tuturan yang dilakukan oleh dua orang/lebih/komunikasi dua arah.</p>	<p><i>nomeripun 08564363899 7</i> (Data B n0 27). b. PP: Nahhh mbak-mbak yang cantik-cantik ini dari group Mana 01. Pw; ya kerlap kerlip indah sekali 02. PP: dan ini sebagai salah satu pemenang dari audisi yang diselenggarakan Viso dengan Tema 03. PP,Pw: Goyang bersih Wangi Viso</p>	<p>Tuturan yang dilakukan oleh dua orang/lebih/komunikasi dua arah.</p>	<p>01. Rq 5 : <i>Tung gentak gentung jeng</i> 02. PP : <i>tung gentang gentung jeng, kok ra cetho ke kepriye</i> 03. Pw : <i>Inggih ibu monggo dipun ambali malih bu</i> 04. PP : <i>baleni baleni men nganti lanyak tur iso</i> 05. Rq 5 : <i>nopo mas nopo mas</i></p>	<p>Tuturan yang dilakukan oleh dua orang/lebih/komunikasi dua arah.</p>	<p>Tuturan yang dilakukan oleh dua orang/lebih/komunikasi dua arah.</p>
--	--	---	--	---	---	--	---	---

				(Data B no 53-56)		06. PP : <i>tuk gentak gentung jos</i> (Data C no 212-217)			
5	KEY (nada, cara dan semangat dalam menyampaikan tuturan).	a. Ragam Beku Contoh: A: Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. (cuplikan teks proklamasi) b. Ragam Formal Contoh: P: <i>sugeng pepanggih an para</i>	a. Tuturan yang digunakan dalam situasi-situasi khitmad dan upacara-uacara resmi  b. Tuturan yang digunakan dalam situasi resmi untuk menghormati lawan	a. Kita sudah saksikan sekian banyak agenda kegiatan yang dilakukan oleh Viso. Lewat <i>vevty Bigbang</i> yang tadi kita saksikan dan kita segera akan menyaksikan bagaimanakah performanya temennya yang ikut	a. Tuturan yang digunakan dalam situasi-situasi khitmad dan upacara-uacara resmi  b. Tuturan yang digunakan dalam situasi resmi untuk menghormati lawan tutur yang	c. -	f. Tuturan yang digunakan dalam situasi-situasi khitmad dan upacara-uacara resmi  g. Tuturan yang digunakan dalam situasi resmi untuk menghormati lawan tutur yang	d. -	j. Tuturan yang digunakan dalam situasi-situasi khitmad dan upacara-uacara resmi  k. Tuturan yang digunakan dalam situasi resmi untuk menghormati



		<p><i>pamirsa, ngaturaken panuwun amargi sampun kersa rawuh wonten ing studio</i></p> <p>c. Ragam Usaha Contoh: A: <i>para siswa menapa tegesipun tembung lingga salin swara?</i> d. Ragam Santai Contoh: A: <i>Arep pesen lagu apa yu..?</i> B: <i>E...yo wes</i></p>	<p>tutur yang belum kenal, lebih tua, atau disegani.</p> <p>c. Tuturan yang digunakan dalam interaksi kegiatan sehari-hari misalnya di sekolah.</p> <p>d. Tuturan yang bersifat tidak resmi apabila lawan tuturn itu sudah saling kenal, sebaya, atau lebih</p>	<p>audisi lewat audisi goyang bersih wangi Viso.</p> <p>b.-</p> <p>c 01. c Pw: Sudah siap mbak, hem ini mau Tanya , mbak bagaimana rasanya sudah menjadi salah satu pemenang dari Viso goyang bersih wangi ini, namanya siapa dulu.?</p>	<p>tua, atau disegani.</p> <p>c. Tuturan yang digunakan dalam interaksi kegiatan sehari-hari misalnya di sekolah.</p> <p>d. Tuturan yang bersifat tidak resmi apabila lawan tuturn itu sudah saling kenal, sebaya, atau lebih muda.</p> <p>e. Tuturan</p>		<p>belum kenal, lebih tua, atau disegani.</p> <p>h. Tuturan yang digunakan dalam interaksi kegiatan sehari-hari misalnya di sekolah.</p> <p>i. Tuturan yang bersifat tidak resmi apabila lawan tuturn itu sudah saling kenal, sebaya, atau lebih muda.</p>	<p>lawan tutur yang belum kenal, lebih tua, atau disegani.</p> <p>l. Tuturan yang digunakan dalam interaksi kegiatan sehari-hari misalnya di sekolah.</p> <p>m. Tuturan yang bersifat tidak resmi apabila lawan tuturn itu sudah saling kenal, sebaya, atau lebih</p>
--	--	--	---	--	---	--	--	---

		<p><i>manut wae.....!</i></p> <p>e. Ragam Akrab</p> <p>Contoh:</p> <p>A: <i>Aduh lagune enak banget!</i></p> <p>B: <i>luweh enak karo leyeh-leyeh seinambi ngujuk kopi!</i></p>	<p>muda.</p> <p>Tuturan yang digunakan oleh para penutur yang hubungannya sangat akrab antar anggota keluarga.</p>	<p>2. Pl : mbak Febri</p> <p>3. Pw : mbak Febri..yak</p> <p>4. Pl : Saya merasa senang sekali sudah menjadi salah satu pemenang dari lomba Viso jadi juara 3</p> <p>5. Pw : Iya, terus ini resepnya apa kok bisa menang gitu, resepnya apa gitu?</p> <p>(Data B no 70-74)</p> <p>d -</p>	<p>yang digunakan oleh para penutur yang hubungannya sangat akrab antar anggota keluarga.</p>		<p>Tuturan yang digunakan oleh para penutur yang hubungannya sangat akrab antar anggota keluarga.</p>		<p>muda.</p> <p>Tuturan yang digunakan oleh para penutur yang hubungannya sangat akrab antar anggota keluarga.</p>
--	--	---	--	--	---	--	---	--	--

				e.-					
6	INSTRUMENTALIS (alat yang digunakan untuk menyampaikan tuturan)	e. Contoh: siaran televisi	-Tuturan yang disampaikan secara audiovisual lisan	-	-Tuturan yang disampaikan secara audiovisual lisan	-	-Tuturan yang disampaikan secara audiovisual lisan	-	-Tuturan yang disampaikan secara audiovisual lisan
7	<b>NORM</b> (Aturan dlm tuturan)	<i>Norm</i> Contoh: A. <i>Monggo pak, dipundhar.</i> g. <i>Inggih, matur nuwun..</i>	-Tuturan yang bersifat sopan yaitu tidak menyinggung perasaan, tidak ada unsur penghinaan, mempertimbangkan siapa yang diajak bicara, topik yang dibicarakan, dan tempat berlangsungnya pembicaraan.	-	-Tuturan yang bersifat sopan yaitu tidak menyinggung perasaan, tidak ada unsur penghinaan, mempertimbangkan siapa yang diajak bicara, topik yang dibicarakan, dan tempat berlangsungnya pembicaraan.	-	-Tuturan yang bersifat sopan yaitu tidak menyinggung perasaan, tidak ada unsur penghinaan, mempertimbangkan siapa yang diajak bicara, topik yang dibicarakan, dan tempat berlangsungnya pembicaraan.	-	-Tuturan yang bersifat sopan yaitu tidak menyinggung perasaan, tidak ada unsur penghinaan, mempertimbangkan siapa yang diajak bicara, topik yang dibicarakan, dan tempat berlangsungnya pembicaraan.

8	<b>GENRE (bentuk penyampai an tuturan)</b>	<p><i>Genre</i></p> <p>Contoh:</p> <p>h. A: <i>Para pamiyarsa supados kitha saged sehat inggih ngunjuk susu ingkang sae, ingkang sehat.</i></p>	<p>-Tuturan peserta siaran yang digunakan untuk memberi penjelasan mengenai topik pembicaraan pada siaran Klenong-Klenong Campursari karena salah satu sponsor acara ini adalah dari produk susu.</p> <p>i.</p>		<p>-Tuturan peserta siaran yang digunakan untuk memberi penjelasan mengenai topik pembicaraan pada siaran Klenong-Klenong Campursari karena salah satu sponsor acara ini adalah dari produk susu.</p>		<p>-Tuturan peserta siaran yang digunakan untuk memberi penjelasan mengenai topik pembicaraan pada siaran Klenong-Klenong Campursari karena salah satu sponsor acara ini adalah dari produk susu.</p>		<p>-Tuturan peserta siaran yang digunakan untuk memberi penjelasan mengenai topik pembicaraan pada siaran Klenong-Klenong Campursari karena salah satu sponsor acara ini adalah dari produk susu.</p>
---	--	---	---	--	---	--	---	--	---